

Penulis:

Al-Lajnah al-'Ilmiyyah bi Masyru' Ta'zhim al-Qur'an al-Karim

40 HADIS PENGAGUNGAN AL-QUR'AN



Penerjemah:
Abdullah Yusran

Editor:
Muhammad Yusran Anshar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



1447 H/2026 M



40 HADIS PENGAGUNGAN AL-QUR'AN



40 HADIS PENGAGUNGAN AL-QUR'AN

- Judul Asli : الأربعون حديثاً في تعظيم القرآن الكريم
Penerbit : Al-Lajnah al-'Ilmiyyah bi Masyrū' Ta'zīm al-Qur'ān
al- Karim di Jeddah, Arab Saudi.
Penerjemah : Abdullah Yusran
Editor : Muhammad Yusran Anshar
Layout : Azwar Iskandar
Desain Cover : Arfan Arifuddin
Distribusi : Tim Markazsunnah.Com

Cetakan **Pertama**, Syakban 1447 H/Januari 2026 M

Penerbit



Markazsunnah.Com

Menebar Sunnah Menuai Hikmah

Website belajar dan konsultasi hadis, dibimbing langsung oleh para ustaz lulusan Timur Tengah yang kompeten di bidang hadis.

- Website : <http://markazsunnah.com/>
- E-mail : konsultasi@markazsunnah.com
- Facebook : <http://facebook.com/markazsunnahcom>
- Instagram : <http://instagram.com/markazsunnahcom>
- Telegram : <http://t.me/markazsunnahcom>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله
وصحبه، ومن تبعم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد:

Buku yang ada di depan Anda saat ini adalah produk dari web markazsunnah.com. Situs atau web ini diasuh oleh beberapa penuntut ilmu yang merupakan alumni dan mahasiswa jurusan hadis di beberapa kampus mancanegara dan dalam negeri.

Kami hadir di dunia maya dalam rangka memberikan andil dan sumbangsih dalam penyebaran dakwah Islamiyah dan secara khusus untuk berkhidmat kepada *sunnah* Rasul kita yang tercinta, *'alaihi afdalu al-ṣalah wa azkā al-taslim*.

Tidak terasa sudah lima tahun lebih kami hadir di dunia maya dan telah menyelesaikan beberapa pembahasan syarah hadis yang bermanfaat bagi umat dan juga *insyāaAllāh* akan diterbitkan, baik dalam bentuk buku cetak maupun dalam format *e-book*.

Kami mengajak Anda untuk ikut bergabung dalam menyebarkan *misyykah al-nubunnwah* yang ada dalam situs ini, sembari berharap kiranya kami dan Anda sekalian termasuk di antara ikhwan Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi*

wasallam yang berhak mendapat syafaat beliau di akhirat kelak dan duduk di majelis beliau di surga Allah *Rabbil 'Izzab, āmin, yā Rabbal 'Ālamīn*.

Saran dan masukan Anda untuk pengembangan situs ini juga sangat kami harapkan. *Wallāhu waliyyu al-tanfiq*.

وصلی اللہ علی نبینا محمد وعلى آله وصحبه وسلم،
وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمین

Makassar, 10 Syakban 1447 H
Penanggung Jawab


Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., M.A.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	i
HADIS PERTAMA: AHLU AL-QUR'ĀN ADALAH ORANG DEKAT DAN ORANG KHUSUS ALLAH AZZA WA JALLA	1
HADIS KEDUA: SYAFAAT BAGI PARA SAHABAT AL-QUR'AN	4
HADIS KETIGA: MEMULIAKAN AHLI AL-QUR'AN	7
HADIS KEEMPAT: AL-QUR'AN MENGANGKAT DERAJAT SAHABATNYA	11
HADIS KELIMA: SAKINAH TURUN BERUCURAN KETIKA AL-QUR'AN DIBACAKAN.....	15
HADIS KEENAM: BESARNYA PAHALA PEMBACA AL-QUR'AN.....	18
HADIS KETUJUH: TERMASUK PENGAGUNGAN TERHADAP AL-QUR'AN ADALAH SENANTIASA MENGKHATAMKAN DAN MEMAHAMINYA	22
HADIS KEDELAPAN: KEUTAMAAN RUMAH YANG DI DALAMNYA DIBACAKAN AL-QUR'AN.....	27
HADIS KESEMBILAN: AL-QUR'AN MENGANGKAT DERAJAT PARA PENGHAFALNYA	30
HADIS KESEPULUH: AL-QUR'AN AKAN MELINDUNGI PEMBACANYA PADA HARI KIAMAT.....	32
HADIS KESEBELAS: AL-QUR'AN ADALAH MUKJIZAT TERBESAR NABI SALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM	35
HADIS KEDUA BELAS: DI ANTARA BENTUK PENGAGUNGAN TERHADAP AL-QUR'AN ADALAH MENJAGANYA DARI PENGHINAAN DAN CELAAN	37

HADIS KETIGA BELAS: BERPEGANG TEGUH KEPADA AL-QUR'AN SEBAB HIDAYAH DAN KESELAMATAN.....	39
HADIS KEEMPAT BELAS: AL-QUR'AN MENUNTUN JALAN MENUJU SURGA.....	42
HADIS KELIMA BELAS: TERMASUK MENGAGUNGKAN AL-QUR'AN ADALAH DENGAN CARA MEMBACANYA WALAUPUN SEDIKIT PADA SAAT QIAMULAIL.....	44
HADIS KEENAM BELAS: MAHKOTA KEMULIAAN BAGI PEMBAWA AL-QUR'AN.....	47
HADIS KETUJUH BELAS: AL-QUR'AN ADALAH WASIAT NABI <i>ŞALLALLĀHU'ALAIHI WA SALLAM</i>	50
HADIS KEDELAPAN BELAS: PENGHAFAL AL-QUR'AN DIUTAMAKAN PADA SAAT DIA MASIH HIDUP DAN PADA SAAT MENINGGAL DUNIA	53
HADIS KESEMBILAN BELAS: TERMASUK MENGAGUNGKAN AL-QUR'AN ADALAH MEMPERHATIKAN KAPAN MENJAHARKANNYA DAN KAPAN MENSIRKANNYA.....	56
HADIS KEDUA PULUH: KEAGUNGAN AL-QUR'AN MENCAKUP SAHABAT AL-QUR'AN DAN JUGA ORANG TUANYA.....	59
HADIS KEDUA PULUH SATU: AL-QUR'AN ADALAH CAHAYA DI BUMI DAN PERBENDAHARAAN BAGIMU DI LANGIT... ..	63
HADIS KEDUA PULUH DUA: MENGIKHLASKAN NIAT DALAM BERINTERAKSI DENGAN AL-QUR'AN ADALAH INTI PENGAGUNGAN TERHADAPNYA	66
HADIS KEDUA PULUH TIGA: MENGINDAHKAN SUARA PADA SAAT MEMBACA AL-QUR'AN ADALAH DI ANTARA KESEMPURNAAN PENGAGUNGAN TERHADAPNYA.....	69
HADIS KEDUA PULUH EMPAT: MENYIBUKKAN DIRI DENGAN AL-QUR'AN	72

HADIS KEDUA PULUH LIMA: SATU AYAT AL-QUR'AN LEBIH BAIK DARI HARTA DUNIA	75
HADIS KEDUA PULUH ENAM: MENGAGUNGKAN AL-QUR'AN DENGAN MENGAMALKANNYA	79
HADIS KEDUA PULUH TUJUH: IRI KEPADA PARA AHLI AL-QUR'AN.....	82
HADIS KEDUA PULUH DELAPAN: PENGHAFAL AL-QUR'AN PALING BERHAK MENJADI IMAM.....	84
HADIS KEDUA PULUH SEMBILAN: AGUNGNYA KEDUDUKAN KAUM YANG BERKUMPUL UNTUK MEMBACA AL-QUR'AN.....	87
HADIS KETIGA PULUH: AL-QUR'AN MANHAJ AKHLAK YANG SEMPURNA	90
HADIS KETIGA PULUH SATU: AL-QUR'AN ADALAH PEMBELA ATAU PENGGUGATMU	92
HADIS KETIGA PULUH DUA: BENTUK PENGAGUNGAN TERHADAP AL-QUR'AN DENGAN MELAGUKANNYA	94
HADIS KETIGA PULUH TIGA: SETIAP YANG BERSAMA DENGAN AL-QUR'AN SENANTIASA DALAM KEBAIKAN ...	96
HADIS KETIGA PULUH EMPAT: DI ANTARA PENGAGUNGAN TERHADAP AL-QUR'AN ADALAH MEMPELJARINYA UNTUK MEMPEROLEH BALASAN SEMPURNA DI AKHIRAT.....	99
HADIS KETIGA PULUH LIMA: WASIAT MENJAGA AL-QUR'AN.....	102
HADIS KETIGA PULUH ENAM: DI ANTARA TANDA BAIKNYA BACAAN AL-QUR'AN ADALAH KHUSYUK KETIKA MEMBACANYA.....	104
HADIS KETIGA PULUH TUJUH: TERMASUK BENTUK KESEMPURNAAN PENGAGUNGAN TERHADAP AL-QUR'AN ADALAH DENGAN MENYIBUKKAN DIRI DALAM MENGAJARKANNYA.....	106



HADIS KETIGA PULUH DELAPAN: MOTIVASI UNTUK MENJAGA WIRID HARIAN DARI AL-QUR'AN	108
HADIS KETIGA PULUH SEMBILAN: AL-QUR'AN MEMILIKI PENGARUH BESAR TERHADAP JIWA	110
HADIS KEEMPAT PULUH: KEUTAMAAN MEMPELAJARI DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN	113

HADIS PERTAMA: AHLU AL-QUR'ĀN ADALAH ORANG DEKAT DAN ORANG KHUSUS ALLAH AZZA WA JALLA

REDAKSI HADIS

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ». قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: «هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ».

Dari Anas bin Mālik *radīyallāhu 'anhu*, dia berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu 'alāihi wa sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya Allah memiliki orang-orang khusus (*ahlūn*) Dari kalangan manusia’. Mereka (para sahabat) bertanya, ‘Wahai Rasulullah, siapakah mereka?’ Beliau menjawab, ‘Mereka adalah *ahlu al-Qur’ān*, *ahlullāh* dan orang khususnya.’”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dalam kitabnya, *al-Sunan; al-Muqaddimah*, Bab “Keutamaan Orang yang Mempelajari Al-Qur’an dan Mengajarkannya”, no. 215, Imam al-Dārimī dalam kitabnya, *al-Sunan; Abad Kitāb Faḍā’il al-Qur’an*, Bab “Keutamaan Orang yang Membaca Al-

Qur'an”, no. 3369, dan Imam Ahmad dalam kitabnya, *al-Musnad; Musnad Anas bin Malik radīyallāhu ‘anhu*, no. 12279, 13542. Hadis ini dinyatakan sahih oleh al-Albānī dalam *Ṣaḥīḥ al-Targīb wa al-Tarḥīb*, no. 1432.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Biografi sahabat yang mulia Anas bin Mālik *radīyallāhu ‘anhu* telah dibahas secara khusus dalam rubrik biografi ulama hadis di web markazsunnah.com. Silakan lihat pada *link*: <https://markazsunnah.com/anas-bin-malik-sosok-khadim-sunah/>.

KOSAKATA DAN SYARAH HADIS:


أَهْلِينَ : adalah bentuk jamak dari kata *ablūn* dan *al-abl* dari seseorang adalah kerabatnya seperti istri, anak-anak dan yang lainnya. Penyebutan jamak dalam hadis ini sebagai isyarat tentang banyaknya.

أَهْلُ الْقُرْآن : adalah para penghafal dan orang-orang yang mengamalkan Al-Qur’an.

أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ : adalah para wali Allah dan orang-orang khusus-Nya, yaitu sebagian pengkhususan dari manusia yang lainnya.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Semakin dekat engkau dengan kitabullah, semakin dekat pula kedekatanmu dengan Allah *subḥānahu wa ta’ālā* dan menjadi orang khusus-Nya.

- 
2. Al-Qur'an diturunkan kepada seluruh manusia, tidak ada perbedaan antara bangsa dan warna kulit, semuanya berhak mendapatkan kemuliaannya.
 3. Semakin jelas keagungan Al-Qur'an dengan sempurnanya keutamaan yang didapatkan oleh *ahlu al-Qur'an* dan orang-orang yang mengamalkannya.
 4. Penyebutan suatu keutamaan dan kebaikan yang dimaksudkan agar seseorang berhasrat melakukan sesuatu merupakan *ustub* (gaya bahasa) yang sering dicontohkan oleh Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* untuk memotivasi, memberikan semangat dan menggerakkan jiwa (untuk melakukan amalan).
 5. Khususkan waktumu setiap hari bersama Al-Qur'an dengan membaca, menghafal, dan menadaburinya agar kamu bisa menjadi orang dekat dan khusus Allah *subhānahu wa ta'ālā*.
 6. Bersemangatlah menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabat dan teman dudukmu agar kamu termasuk orang pilihan dan mendapatkan keutamaan.

HADIS KEDUA: SYAFAAT BAGI PARA SAHABAT AL-QUR'AN

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: ﴿اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ﴾.

Dari Abu Umāmah al-Bāhili *radīyallāhu ‘anhu* berkata, “Saya mendengarkan Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaibi wa sallam* bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an karena Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat bagi sahabatnya (orang yang sering membacanya)!”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya *Ṣaḥīḥ Muslim*; kitab *al-Masājid wa Mawāḍi’ al-Ṣalāh*, bab *Keutamaan Membaca Al-Qur’an dan Surah al-Baqarah*, no. 804.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Abu Umāmah al-Bāhili, seorang sahabat yang lebih dikenal dengan *kunyah*-nya. Nama asli beliau Ṣudai bin ‘Ajlān bin al-Hāriṣ al-Bāhili.

Beliau meriwayatkan hadis langsung dari Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* dan juga dari beberapa sahabat seperti Umar bin al-Khattāb, Uṣmān bin ‘Affān, ‘Ali bin Abu Ṭālib, Abu ‘Ubaidah bin al-Jarrāḥ, dan ‘Ubādah bin Ṣāmit *radhiyallāhu ‘anhum ‘ajma’in*. Beberapa tabi’in telah meriwayatkan dari beliau, di antaranya Abu Sallām al-Aswad, Makḥūl al-Syāmi, Rajā’ bin Ḥaiwah, dan Khālid bin Ma’dān.

Beliau berdomisili di Syam tepatnya di Homs. Sewaktu terjadi perang Ṣiffin beliau bersama dengan ‘Ali bin Abu Ṭālib *radhiyallāhu ‘anhu*. Beliau ikut dalam baiat al-Riḍwān dan sewaktu haji wadak bersama Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* usia Abu Umāmah al-Bāhili berusia 30 tahun.

Abu Umāmah wafat pada tahun 86 H dalam usia 106 tahun. menurut Ibn ‘Uyainah beliau adalah sahabat yang terakhir wafat di Syam –*radhiyallāhu ‘anhu*-(1)

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

اَقْرَأُوا: Dari *qara*, dan asal makna dari lafaz ini adalah “mengumpulkan,” dan apa saja yang kamu kumpulkan berarti kamu telah membacanya.

شَفِيعًا: seseorang memberi syafaat kepada orang lain apabila memenuhi keperluannya lalu menolongnya.

لِأَصْحَابِهِ: menunjukkan mendekatkan sesuatu dengan sahabatnya, setiap sesuatu menyesuaikan dan mencocokkan dengan sesuatu berarti dia telah bersahabat dengannya.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Al-Qur'an adalah teman yang paling setia, maka perbaikilah persahabatanmu dengannya di dunia agar kelak di akhirat dia membalas kebaikanmu dan menolongmu.
2. Persahabatan yang hakiki bukan sekadar klaim semata, tapi ia harus ditunjukkan dengan perbuatan dan pemberian, dan untuk Al-Qur'an ia ditunjukkan dengan membaca dan mengamalkannya.
3. Jadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-harimu.
4. Hendaknya kamu memiliki waktu tiap harinya untuk bermajelis dan berinteraksi dengan Al-Qur'an; caranya dengan membaca, memahami, menadaburi, dan mengamalkannya.
5. Berlama-lamalah dengan Al-Qur'an, karena lamanya engkau duduk bersama dia akan menumbuhkan rasa cinta dan sayang kepadanya.

Endnote:

(1) Lihat biografi beliau lebih lengkap di: *al-Ṭabaqāt al-Kubra* karya Muḥammad bin Sa'ad (7/288), *al-Istī'āb fī Ma'rīfah al-Ashāb* karya Ibn 'Abd al-Bar (2/736), *Usd al-Gābah* karya Ibn al-Aṣṣīr (3/15) dan *al-Iṣābah* karya Ibn Ḥajar al-'Asqalāni (3/339).

HADIS KETIGA: MEMULIAKAN AHLI AL-QUR'AN

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْعَالِي فِيهِ وَالْجَانِي عَنْهُ، وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ﴾.

Dari Abu Musa al-Asy'ari *radīyallāhu 'anhu* ia berkata bahwa Rasulullah *ṣallallāhu 'alaibi wa sallam* bersabda, “Termasuk dari pengagungan Allah adalah dimuliakannya seorang muslim yang telah beruban, para pemikul Al-Qur'an yang tidak *gulum* (bersikap berlebihan di dalamnya) dan tidak pula *jafā'* (bersikap jauh darinya), dan penguasa yang adil.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam kitabnya *al-Sunan*, kitab *al-Adab*, bab *Memosisikan Manusia Sesuai dengan Kedudukannya*, no. 4843. Hadis ini dinyatakan sebagai hadis hasan oleh al-Albāni dalam *Ṣaḥīḥ al-Adab al-Mufrad*, hal. 143 dan *Ṣaḥīḥ al-Targīb wa al-Tarḥīb* (1/151), juga dinyatakan sanadnya hasan oleh Syu'aib al-Arnāuṭ dalam tahkiknya terhadap *Sunan Abu Dawūd* (7/212).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Abu Mūsā al-Asy'arī *radīyallāhu 'anhu*, nama asli beliau adalah Abdullāh bin Qais bin Sulaim bin Haḍḍar bin Harb. Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda kepada beliau, “Engkau telah diberi salah satu seruling keluarga Daud *'alaihi al-salām.*” Abu Mūsā memiliki perawakan kurus dan pendek, jenggot beliau juga tidak terlalu lebat. Beliau meninggalkan negerinya, Yaman, menuju ke Makkah ketika mendengar adanya seseorang yang mendakwahkan tauhid di sisi Kabah. Selama di Makkah, beliau duduk di majelis Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* dan *talaqqi* berkaitan dengan akidah, adab, serta ilmu syariat lainnya. Abu Mūsā pulang ke negerinya dengan membawa kalimat tauhid. Menjelang beliau wafat, semangat dan kesungguhan beliau dalam ibadah bertambah. Ketika ditanya apa penyebabnya, beliau menjawab bahwa kuda ketika sudah hampir mencapai finisnya dia akan mengeluarkan seluruh kekuatan dan kemampuannya, waktu yang tersisa dari ajalnya lebih sedikit dari itu. Beliau wafat di Kufah dan ada juga yang mengatakan di Madinah, pada masa pemerintahan Muawiyah *radīyallāhu 'anhu* tahun 50 H, 51 H, 52 H, atau 53 H dalam usia 63 tahun, *radīyallāhu 'anhu* (1).

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ : di antara pengagungan dan pemuliaan


حَامِلِ الْقُرْآنِ : pemikul Al-Qur'an. Dinamakan seperti itu karena dia memikul beban yang sangat berat dan banyak, lebih dari beban-beban lain yang biasa dipikul umumnya orang. Maksud dari pemikul Al-Qur'an di sini adalah pembaca Al-Qur'an, penghafalnya, dan ahli tafsirnya.(2)

الغالي: bentuk subjek dari kata *ghuluw* yang berarti ekstrem dan melampaui batas. Maksud dalam hadis ini bahaya sikap *ghuluw* dalam membaca Al-Qur'an, memahaminya, dan senantiasa mengikuti ayat-ayat *musytabihāt*.

الجافي: bentuk subjek dari kata *jafa'* yang berarti memutuskan hubungan dan meninggalkan kebaikan. Maksud dalam hadis ini bahaya meninggalkan Al-Qur'an, di antara bentuknya tidak membacanya, tidak memahami maknanya, dan tidak mengamalkannya.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Di antara bentuk pengagungan terhadap Al-Qur'an adalah selalu bersikap pertengahan, tidak berlebihan, dan tidak pula meninggalkannya.
2. Di antara bentuk pengagungan kepada Allah *subhānahu wa ta'ālā* dengan mengagungkan perkataan-Nya, dan bentuk mengagungkan perkataan-Nya adalah memuliakan para pemikulnya.
3. Sikap *ghuluw* dan *jafa'* merusak keagungan Al-Qur'an dan para ahlinya.
4. Muliakanlah Al-Qur'an dan angkatlah ia ke kedudukan yang selayaknya.
5. Berusahalah untuk selalu pertengahan dan adil ketika membaca Al-Qur'an dan dalam mengamalkannya.
6. Jangan pernah meninggalkan Al-Qur'an dan jangan meninggalkan dalam membacanya karena itu adalah bentuk *al-jafa'* (acuh tak acuh) terhadap Al-Qur'an.
7. Hadis ini juga menunjukkan kewajiban memuliakan orang yang sudah beruban (berumur) dan para pemimpin yang adil.



Endnote:

(1) Lihat biografi lengkap beliau di: *al-Isti'ab fī Ma'rifaḥ al-Aṣḥāb* karya Ibnu 'Abd al-Bar (3/979) dan (4/1762), *Usd al-Gābah* karya Ibn al-Aṣīr (3/364) dan *al-Iṣābah fī Tamyiz al-Ṣaḥābah* karya Ibn Ḥajar al-'Asqalāni (4/181).


(2) Lihat: *'Aun al-Ma'būd Syarhu Sunan Abi Dāwūd* (13/ 132), karya Syaraf al-Ḥaq al-Azīm Ābādi.

HADIS KEEMPAT: AL-QUR'AN MENGANGKAT DERAJAT SAHABATNYA

REDAKSI HADIS

عَنْ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ، لَقِيَ عُمَرَ
بِعُسْفَانَ، وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ، فَقَالَ: «مَنْ
اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي؟»، فَقَالَ: ابْنُ أَبِي، قَالَ: «وَمَنْ
ابْنُ أَبِي؟» قَالَ: مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا، قَالَ: «فَاسْتَخَلَفْتَ عَلَيْهِمْ
مَوْلَى؟» قَالَ: إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِنَّهُ عَالِمٌ
بِالْفَرَائِضِ، قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ: ﴿إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضَعُ
بِهِ آخَرِينَ﴾».

Dari ‘Amir bin Wāsilah, bahwasanya Nāfi’ bin ‘Abdul Ḥarīṣ bertemu ‘Umar bin al-Khaṭṭāb *radīyallāhu ‘anhu* di ‘Uṣfān dan ketika itu ‘Umar menugaskan Nāfi’ untuk memimpin kota Makkah. Umar bertanya kepadanya, “Siapa yang engkau amanahkan memimpin di penduduk al-Wādī?” “Ibnu Abzā,” jawab Nāfi’. Umar kembali bertanya, “Siapa Ibnu Abzā?” Nāfi’ menjawab, “Dia adalah di antara budak kami yang telah kami merdekakan.” Umar (terheran) dan



berkata, “Mengapa engkau amanahkan seorang mantan budak sebagai pemimpin?” Nāfi’ menjawab, “Beliau itu *qari*’ Al-Qur’an dan ahli dalam ilmu faraid (waris).” Umar *radīyallāhu ‘anhu* berkata, “Sungguh Nabi kalian *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* telah bersabda, ‘Sesungguhnya Allah mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab ini (Al-Qur’an) dan merendahkan yang lain dengan kitab ini.’”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*; kitab *al-Masājid wa Mawāḍi’ al-Ṣalāh*, Bab “Keutamaan Orang yang Menunaikan Hak Al-Qur’an dan Mengajarkannya” (no. 817), Imam Ibnu Mājah dalam kitabnya, *al-Sunan*; Kitab *al-Muqaddimah*, Bab “Keutamaan Orang yang Mempelajari Al-Qur’an dan Mengajarkannya” (no. 218), Imam al-Dārimī dalam *al-Sunan*; Kitab *Faḍa’il al-Qur’ān*, Bab “Sesungguhnya Allah Mengangkat dengan Al-Qur’an Ini” (no. 3408), dan Imam Aḥmad dalam *al-Musnad*; *Musnad ‘Umar bin al-Khaṭṭāb* (no. 232).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Nama beliau adalah ‘Umar bin al-Khaṭṭāb bin Nufail al-Qurasyī, khalifah kedua di antara khulafaurasyidin. Allah *‘azza wa jalla* memuliakan kaum muslimin dengan keislaman ‘Umar. Oleh karenanya, beliau digelari dengan *fāriq* (pembeda antara hak dan batil)

Beliau dibaiat menjadi khalifah pada hari wafatnya khalifah yang pertama, Abū Bakar al-Siddīq *radīyallāhu ‘anhu* dan ‘Umar mampu menunaikan amanah yang besar ini dengan sebaik-baiknya.

Umar menjadi simbol keadilan. Beliau termasuk di antara sepuluh sahabat yang termulia dan dijamin masuk surga dan

beliau yang pertama kali menetapkan penanggalan hijriah bagi kaum muslimin.

Beliau ditikam oleh Abū Lu'luah al-Majūsī pada saat memimpin salat Subuh hingga mengakibatkan beliau wafat tiga hari setelahnya, di tahun 23 H, dalam usia 63 tahun. Beliau dimakamkan di rumah 'Ā'isyah *radīyallāhu anbā*, berdampingan dengan makam Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihī wa sallam* dan khalifah pertama, Abū Bakar al-Ṣiddīq *radīyallāhu 'anhu*(1).


KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

يَرْفَعُ: mengangkat adalah lawan dari rendah dan bawah.

يَضَعُ: merendahkan sesuatu.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Keagungan Al-Qur'an semakin jelas ketika ia mengangkat kedudukan para pemikulnya di dunia dan di akhirat.
2. Engkau dapat mengangkat kedudukan dan menguatkan martabat ketika engkau (selalu) bersama Al-Qur'an.
3. Timbangan kekuatan yang hakiki adalah dengan berpegang kepada Al-Qur'an.
4. Selalulah bersama Al-Qur'an, niscaya engkau akan mendapatkan
5. Jadikanlah Al-Qur'an sebagai tangga kesuksesanmu yang dengannya engkau naik dan mendaki tinggi di dunia dan di akhirat.
6. Berteman dan bergaullah dengan ahli Al-Qur'an karena mereka adalah orang-orang yang memiliki kedudukan yang tinggi.



Endnote:

(1) Lihat biografi lengkap beliau di: *al-Isti'ab fī Ma'rifah al-Ashāb* karya Ibnu 'Abdilbarr (3/1144) dan (4/1762), *Usdu al-Gābah* karya Ibnu al-Ašīr (4/137), dan *al-Iṣābah fī Tamyiz al-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar al-Asqalanī (4/484).

HADIS KELIMA: SAKINAH TURUN BERUCUCURAN KETIKA AL-QUR'AN DIBACAKAN

REDAKSI HADIS

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ وَعِنْدَهُ فَرَسٌ مَرْبُوطٌ بِشَاطِئَيْنِ، فَتَعَشَّتْهُ سَحَابَةٌ فَجَعَلَتْ تَدُورُ وَتَدْنُو، وَجَعَلَ فَرَسُهُ يَنْفِرُ مِنْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: ﴿تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنْزَلَتْ لِلْقُرْآنِ﴾.»

Dari al-Barā' bin 'Āzib *radīyallāhu 'anhumā* ia berkata, “Ada seorang laki-laki membaca surat al-Kahfi, sementara di sampingnya terdapat seekor kuda yang terikat dengan dua tali ikatan. Tiba-tiba ia dinaungi oleh gumpalan awan. Awan tersebut kemudian berputar-putar dan mendekat hingga kuda itu pun lari. Ketika pagi, laki-laki itu mendatangi Nabi *ṣallallāhu 'alaibi wa sallam* dan menuturkan hal itu kepada beliau, maka beliau pun bersabda, ‘Itulah sakinah (ketenangan) yang turun bagi (pembaca) Al-Qur’an.’”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhāri dalam kitab *Ṣaḥīḥ*-nya; kitab *Faḍāil al-Qurʾān*, bab *Keutamaan Surat al-Kahfi* (no. 3614), Imam Muslim dalam *Saḥīb*-nya; kitab *al-Masājid wa Manāḍiʾi al-Ṣalāh*, bab *Turunnya Sakinah Disebabkan Al-Qurʾān* (no. 795), Imam al-Tirmizī dalam *Sunan*-nya, *Abwāb Faḍāil al-Qurʾān ʿan Rasūlillāh ṣallallāhu ʿalaihi wa sallam*, bab *Keutamaan Surat al-Kahfi* (no. 2885), Imam Aḥmad dalam *Musnad*-nya; *Annwal Musnad al-Kuḥfīyyīn*, Hadis al-Barāʾ bin ʿĀzib *raḍiyallāhu ʿanhuma* (no. 18474).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Nama beliau al-Barāʾ bin ʿĀzib bin al-Ḥārīs bin ʿAdī al-Anṣārī al-Khazrajī, *kunyah*-nya Abu ʿUmārah. Beliau dan bapaknya termasuk sahabat. Beliau masuk Islam sejak kecil dan sudah membaca Al-Qurʾān sebelum hijrah. Beliau ikut jihad bersama Rasulullah ṣallallāhu ʿalaihi wa sallam sebanyak lima belas kali dan meriwayatkan dari Rasulullah lebih dari tiga ratus hadis. Beliau pindah ke Kufah dan wafat di sana tahun 72 H dalam usia 80 tahun lebih. Semoga Allah meridai beliau dan ayahnya.(1)

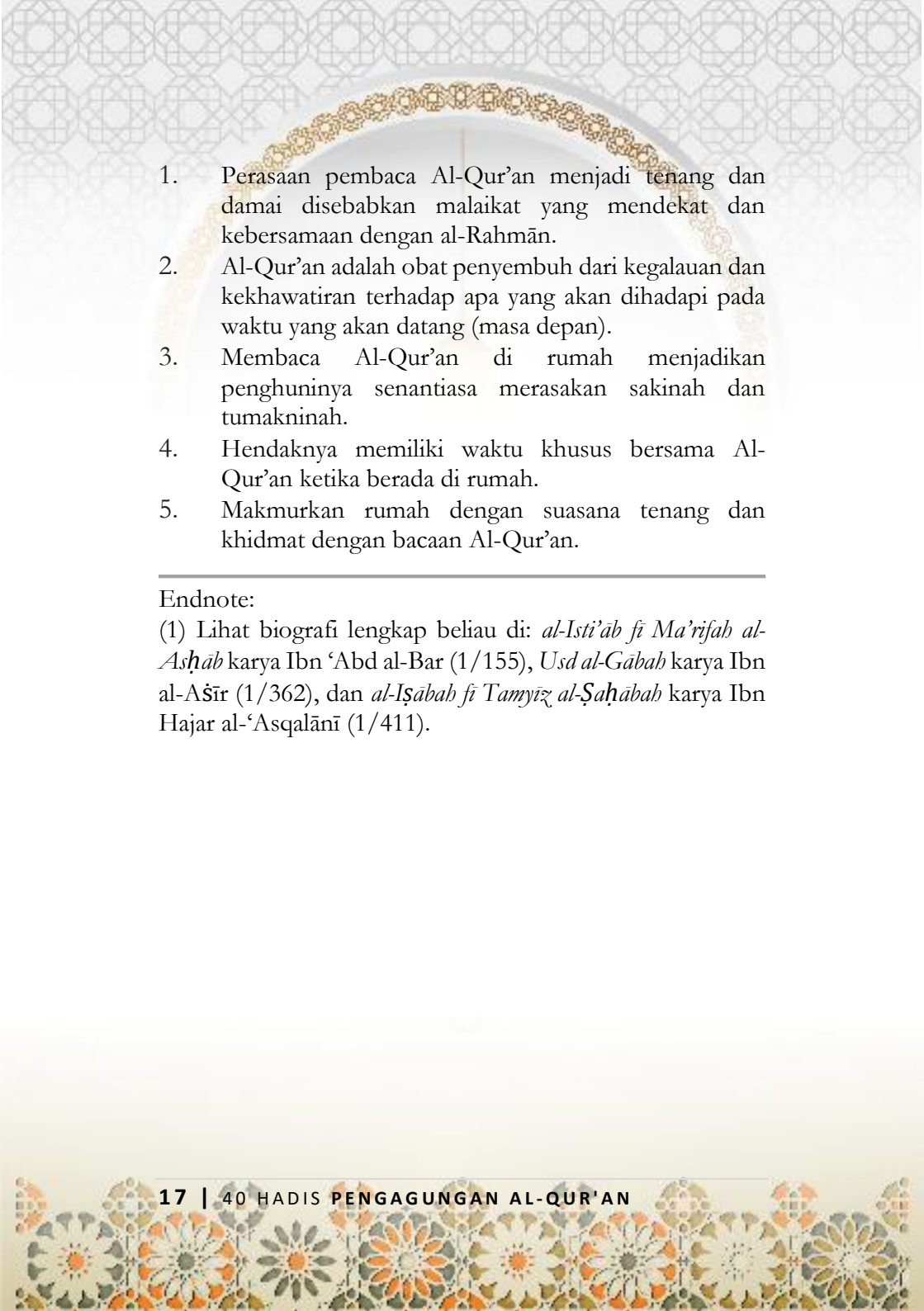
KOSAKATA DAN SYARAH HADIS:

بِشَطْرَيْنِ : Dua tali ikat yang panjang.

فَتَعَشَّتْهُ : Menunjukkan tertutupnya sesuatu, artinya awan datang menaunginya.

السَّكِينَةَ : Ketenangan, ketentraman, dan kesejukan, lawan dari kata gelisah. Sebagian ulama mengartikan sakinah yang disebut dalam hadis ini adalah malaikat yang datang.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

- 
1. Perasaan pembaca Al-Qur'an menjadi tenang dan damai disebabkan malaikat yang mendekat dan kebersamaan dengan al-Rahmān.
 2. Al-Qur'an adalah obat penyembuh dari kegalauan dan kekhawatiran terhadap apa yang akan dihadapi pada waktu yang akan datang (masa depan).
 3. Membaca Al-Qur'an di rumah menjadikan penghuninya senantiasa merasakan sakinah dan tumakninah.
 4. Hendaknya memiliki waktu khusus bersama Al-Qur'an ketika berada di rumah.
 5. Makmurkan rumah dengan suasana tenang dan khidmat dengan bacaan Al-Qur'an.

Endnote:

(1) Lihat biografi lengkap beliau di: *al-Isti'āb fī Ma'rifaḥ al-Aṣḥāb* karya Ibn 'Abd al-Bar (1/155), *Uṣd al-Gābah* karya Ibn al-Aṣīr (1/362), dan *al-Iṣābah fī Tamayyuz al-Ṣaḥābah* karya Ibn Hajar al-'Asqalānī (1/411).

HADIS KEENAM: BESARNYA PAHALA PEMBACA AL-QUR'AN

REDAKSI HADIS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ﴾.

Dari ‘Abdullāh bin Mas’ūd *radīyallāhu ‘anhu*, beliau berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan *alif lām mīm* itu satu huruf, akan tetapi *alif* satu huruf, *lām* satu huruf dan *mīm* satu huruf.’” (H.R. Tirmizī dan dia mengatakan hadis hasan sahih)

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Tirmizī dalam kitabnya, *al-Jāmi’*; *Faḍā’il al-Qur’ān ‘an Rasūlillāh ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, Bab “Barangsiapa Membaca Satu Huruf Dari Al-Qur’an Baginya Pahala”, no. 2910, dan juga

diriwayatkan oleh Imam al-Dārimī dalam kitabnya, *al-Sunan, Faḍā'il al-Qur'an*, Bab “Barangsiapa Membaca Al-Qur'an”, no. 3351 dan 358.

Imam al-Tirmizī mengatakan hadis ini hasan sahih garib dan al-Albānī juga menyatakan bahwa hadis ini sahih(1).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Nama lengkap beliau adalah ‘Abdullāh bin Mas’ūd bin Gafil al-Huẓālī. *Kun-yah* beliau adalah Abū Abdurrahmān. Beliau kadang dinisbahkan kepada ibunya karena ayahnya mati di zaman jahiliah, sementara ibunya masih mendapati Islam dan masuk Islam. Karena itu, ibu beliau sering digelari Ummu ‘Abd, sementara Ibnu Mas’ūd digelari Ibnu Ummi ‘Abd. Beliau termasuk kalangan *al-Sabiqūn al-Awwalūn* (para sahabat yang masuk Islam di awal dakwah), mengikuti dua hijrah, ke Habasyah dan ke Madinah. Beliau juga mengikuti Perang Badar dan beliau adalah yang berperan besar membunuh Abū Jahal dalam Perang Badar.

Nabi *ṣallallāhu ‘alaibi wa sallam* pernah bersabda tentang Ibnu Mas’ūd *raḍiyallāhu ‘anhu* (artinya), “Barang siapa yang ingin membaca Al-Qur’an, asli sebagaimana ketika diturunkan, maka bacalah sebagaimana cara membaca Ibnu Ummi ‘Abd (Ibnu Mas’ūd).” (H.R. Ahmad) Ibnu Mas’ūd pernah mengatakan tentang diri beliau, “Sesungguhnya, para sahabat Nabi *ṣallallāhu ‘alaibi wa sallam* telah mengetahui bahwa aku adalah orang yang paling memahami Al-Qur’an. Demi Allah, Zat yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain diri-Nya, tidaklah diturunkan satu surat pun dalam Al-Qur’an, kecuali aku mengetahui di mana surat ini turun, tentang siapa ayat ini

turun. Andaikan aku mengetahui bahwa ada orang yang lebih mengetahui tentang Al-Qur'an daripada aku, dan keberadaannya membutuhkan untuk naik unta, niscaya aku akan mendatangnya.”

Di antara keistimewaan beliau yang lain adalah beliau merupakan sahabat yang sering mendampingi dan berkhidmat kepada Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*. Beliau siapkan sandal, air wudu, dan bantal Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*. Karena seringnya bersama Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, sifat dan perilaku beliau senantiasa sesuai dengan sunah-sunah Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*. Huzaifah *radīyallāhu ‘anhu* pernah mengatakan, “Saya tidak melihat seseorang yang gerak-gerak dan tingkah lakunya lebih mirip dengan Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* daripada Ibnu Ummi ‘Abd.”

Di masa Khalifah ‘Umar, beliau diutus ke Kufah untuk mengajari masyarakat tentang agama. Sementara itu, ‘Umar menunjuk Ammar bin Yasir sebagai gubernur di Kufah. ‘Umar berpesan kepada masyarakat Kufah, “Sesungguhnya dua orang ini adalah dua sahabat Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang merupakan pilihan, maka teladani keduanya.” Kemudian, beliau ditarik ke Madinah dan meninggal di Madinah pada tahun 32 H dalam usia enam puluh tahun lebih. Beliau dikuburkan di Pemakaman Baqi’ di Madinah dan disalati jenazahnya oleh Uṣmān bin ‘Affān, *radīyallāhu ‘an jami’ al-ṣahābah*.(2)

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

بِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا : diberi ganjaran pahala sepuluh kali lipat.

حَسَنَةً: *ḥasanah* adalah kebaikan dan *al-ḥasan* (kebaikan) lawan kata dari *al-qubb* (keburukan) dan *ḥasan* ini mencakup

seluruh jenis kebaikan, baik berupa perkataan atau perbuatan.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Barang siapa yang membaca Al-Qur'an maka dari setiap huruf yang dibacanya, dia akan mendapatkan kebaikan yang akan dilipatgandakan sepuluh kali lipat.
2. Luasnya rahmat Allah, yang mana Allah melipatgandakan bagi hamba-Nya pahala, dan itu semua bentuk karunia dan kemuliaan-Nya.
3. Di antara bentuk agungnya Al-Qur'an adalah dia merupakan perbendaharaan bagi segala jenis kebaikan.
4. Bacalah Al-Qur'an karena bacaanmu akan menghasilkan dan menambah pundi-pundi pahala bagimu.
5. Rasakan dan resapi ketika kamu membaca Al-Qur'an bahwasanya kamu sedang mengumpulkan kebaikan-kebaikan yang sangat banyak.

Endnote:

(1) Lihat: *Takhrīj Misykāt al-Maṣābīh* (1/659) dan *Ṣaḥīḥ al-Jāmi' al-Ṣagīr* (2/1103).

(2) Lihat biografi lengkap 'Abdullāh bin Mas'ūd *radīyallāhu 'anhu* di: *al-Istī'āb* karya Ibn 'Abdilbarr (3/987), *Usdu al-Gābah* karya Ibn al-Aṣīr (3/381), dan *al-Iṣābah* karya Ibnu Hajar (4/198).


**HADIS KETUJUH:
TERMASUK PENGAGUNGAN
TERHADAP AL-QUR'AN ADALAH
SENANTIASA
MENGKHATAMKAN DAN
MEMAHAMINYA**

REDAKSI HADIS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: ﴿اقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي شَهْرٍ﴾. قَالَ: «إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً». قَالَ: ﴿اقْرَأْ فِي عَشْرِينَ﴾. قَالَ: «إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً». قَالَ: ﴿اقْرَأْ فِي حَمْسَ عَشْرَةَ﴾. قَالَ: «إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً». قَالَ: ﴿اقْرَأْ فِي عَشْرٍ﴾. قَالَ: «إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً». قَالَ: ﴿اقْرَأْ فِي سَبْعٍ، وَلَا تَزِيدَنَّ عَلَيَّ ذَلِكَ﴾.

وعند البخاري قال: «إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، فَمَا زَالَ حَتَّى قَالَ: ﴿فِي ثَلَاثٍ﴾».

وعند أبي داود قال: ﴿لَا يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَهُ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثٍ﴾.



Dari Abdullāh bin ‘Amrū *radīyallāhu ‘anhuma* bahwa Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda kepadanya, “Bacalah Al-Qur’an (hingga khatam) dalam sebulan.” Abdullāh berkata, “Aku bisa (mengkhataamkan) lebih cepat dari itu (sebulan).” Beliau bersabda, “Kalau begitu, (khatamkan) selama dua puluh hari.” Abdullāh berkata, “Aku bisa (mengkhataamkan) lebih cepat dari itu.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, (khatamkan) selama lima belas hari.” Abdullāh berkata, “Aku bisa (mengkhataamkan) lebih dari itu.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, (khatamkan) selama sepuluh hari.” Abdullāh berkata, “Aku bisa (mengkhataamkan) lebih dari itu.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, (khatamkan) selama tujuh hari, jangan kamu kurang dari itu.”

Dalam riwayat Bukhārī, Abdullāh berkata, “Aku sanggup lebih banyak dari itu,” seterusnya sampai sabdanya, “dalam tiga hari”.

Riwayat Abu Daud, sabda Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, “Tidak akan paham (apa yang dibacanya) orang yang mengkhataamkan Al-Qur’an kurang dari tiga hari.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhārī dalam kitabnya, *al-Sahīh*, kitab *Faḍā’il al-Qur’ān*, Bab “Berapa Hari Mengkhataamkan Al-Qur’an”, no. 1978 dan 5054, Imam Muslim meriwayatkan sebagiannya dalam kitabnya, *al-Sahīh*, kitab *al-Ṣiyām*, Bab “Larangan Puasa Sepanjang Masa”, no. 1159, dan Imam Abu Daud dalam kitabnya, *al-Sunan*, kitab *al-Ṣalāh*, Bab “Berapa Hari Mengkhataamkan Al-Qur’an”, no. 1388 dan 1390.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Nama lengkap beliau adalah Abdullāh bin ‘Amrū bin al-’Āṣ bin Wā’il bin Hasyim bin Sua’id bin Sā’id bin Sahn bin Amr bin Huṣaiṣ bin Ka’ab bin Luai bin Gālib al-Quraisy al-Sahmi. Nama ibunya adalah Raiṭah binti Munabbih bin al-Hajjāj al-Sahmiyyah. *Kunyah* beliau adalah Abū Muḥammad atau juga Abū ‘Abdurrahḥmān.

Abdullāh masuk Islam terlebih dahulu dibandingkan ayahnya, Amrū bin al-’Āṣ *radīyallāhu ‘anhu*. Beliau merupakan sahabat yang tangguh, tidak hanya dalam masalah jihad, melainkan juga dalam urusan ibadah. Ia merupakan sosok yang alim dan rajin beribadah. Kegemarannya dalam ibadah memang tidak bisa dipungkiri lagi, bahkan ia berusaha melakukan ibadah secara totalitas. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan rutin yang ia lakukan, yakni mendirikan salat malam dan berpuasa di siang hari.

Selain ibadah yang tekun, ia juga dikenal dengan sosok yang cerdas dan menguasai bahasa selain Bahasa Arab. Beliau juga sahabat yang sangat gemar menulis hadis. Muhammad bin Sa’ad mengutip riwayat yang menunjukkan bahwa Abdullāh bin ‘Amr bin al-’Āṣ memang tekun dalam menulis hadis, bahkan ia secara langsung meminta izin kepada Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*. Abdullāh bin ‘Amr bin al-’Āṣ berkata, “Aku minta izin kepada Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* untuk menulis apa yang aku dengar Dari beliau, maka beliau mengizinkannya untuk menulis hal tersebut.” Sahifah Dari Abdullāh ibn Amr dinamai *al-Ṣadiqah*. Imam al-Ṣahabī menukil riwayat Dari Abū Hurairah *radīyallāhu ‘anhu* yang memuji kemampuan Abdullāh bin ‘Amrū dalam menulis. Abū Hurairah *radīyallāhu ‘anhu* berkata, “Tidak ada salah seorang sahabat Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang lebih banyak

meriwayatkan hadis dibanding diriku kecuali Abdullāh bin ‘Amr, ia menulis hadis sedangkan aku tidak melakukannya.”

Para ulama berbeda pendapat mengenai tahun wafatnya Abdullāh bin ‘Amr bin al-’Āṣ. Imam Aḥmad mengatakan bahwa beliau wafat pada bulan Zulhijah tahun 63 H, ada juga ulama yang mengatakan bahwa ia wafat pada tahun 65 H. Pendapat yang ketiga mengatakan bahwa ia telah wafat pada tahun 68 H, *radīyallāhu ‘anhu wa ‘an abibi*.(1)

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً: “Aku kuat (mengkhawatirkan) lebih cepat dari itu.”

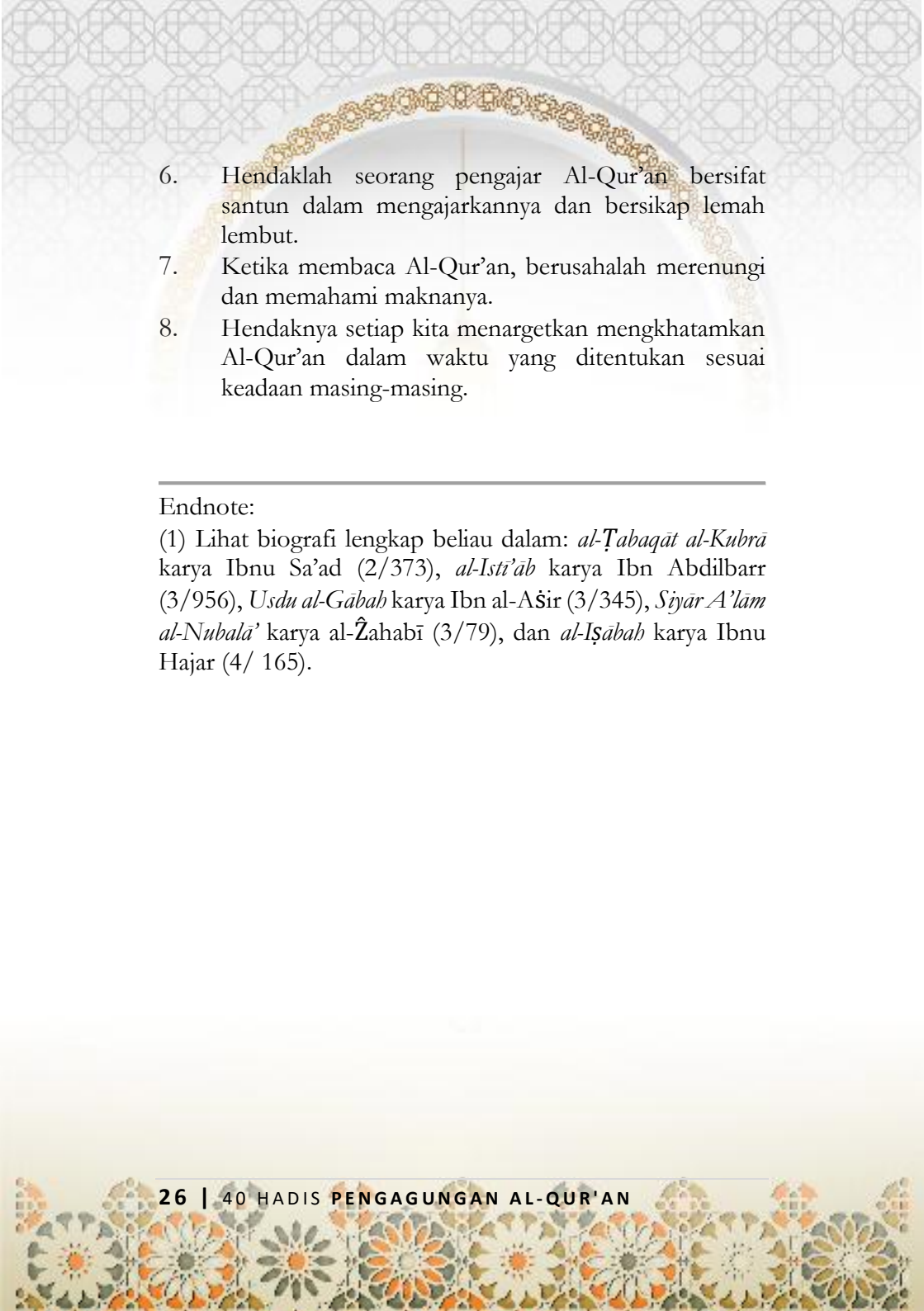
Kekuatan adalah lawan kata dari kelemahan, maksudnya adalah kesanggupan dan kemampuan.

أُطِيقُ: sanggup menanggung keletihan dalam membacanya.

لَا يَفْقَهُ: dia tidak memahaminya, kata *al-fiqh* berarti mengilmui dan memahami sesuatu.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Kasih dan sayangnya Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* terhadap ummatnya.
2. Di antara pengagungan kepada Al-Qur’an adalah selalu berinteraksi dengannya dan tidak pernah meninggalkannya.
3. Kesempurnaan dalam mengagungkan Al-Qur’an dengan paham lafal dan maknanya.
4. Di antara bentuk kesempurnaan dalam mengagungkan Al-Qur’an adalah dengan menamatkannya dalam sebulan.
5. Ahli Al-Qur’an adalah yang memiliki cita-cita tinggi dan jiwa yang kuat.

- 
6. Hendaklah seorang pengajar Al-Qur'an bersifat santun dalam mengajarkannya dan bersikap lemah lembut.
 7. Ketika membaca Al-Qur'an, berusaha merenungi dan memahami maknanya.
 8. Hendaknya setiap kita menargetkan mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu yang ditentukan sesuai keadaan masing-masing.

Endnote:

(1) Lihat biografi lengkap beliau dalam: *al-Ṭabaqāt al-Kubrā* karya Ibnu Sa'ad (2/373), *al-Istī'āb* karya Ibn Abdilbarr (3/956), *Usdu al-Gābah* karya Ibn al-Aṣir (3/345), *Siyār A'lām al-Nubalā'* karya al-Ẓahabī (3/79), dan *al-Iṣābah* karya Ibnu Hajar (4/ 165).

HADIS KEDELAPAN: KEUTAMAAN RUMAH YANG DI DALAMNYA DIBACAKAN AL- QUR'AN

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، كَانَ يَقُولُ: «إِنَّ الْبَيْتَ لَيَتَّسِعُ عَلَى أَهْلِهِ وَتَحْضُرُهُ الْمَلَائِكَةُ وَتَهْجُرُهُ الشَّيَاطِينُ، وَيَكْثُرُ خَيْرُهُ أَنْ يُقْرَأَ فِيهِ الْقُرْآنُ، وَإِنَّ الْبَيْتَ لَيَضِيقُ عَلَى أَهْلِهِ وَتَهْجُرُهُ الْمَلَائِكَةُ، وَتَحْضُرُهُ الشَّيَاطِينُ، وَيَقَلُّ خَيْرُهُ أَنْ لَا يُقْرَأَ فِيهِ الْقُرْآنُ».

Dari Abu Hurairah *radīyallāhu 'anhu* dia berkata, “Sesungguhnya rumah akan terasa luas bagi penghuninya, para malaikat akan mendatangnya, setan-setan akan menjauhi, dan kebajikannya akan bertambah jika Al-Qur'an dibaca di dalamnya. Sungguh rumah akan terasa sempit bagi penghuninya, para malaikat menjauhinya, setan-setan datang, dan kebajikannya berkurang jika di dalamnya tidak dibacakan Al Qur'an.” (H.R. al-Darimi)

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Darimi dalam *al-Sunan*, kitab *Faḍāil al-Qurʾān*, bab *Faḍlu Man Qaraʾa al-Qurʾān* (no. 3352).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI SAHABAT:

Biografi sahabat yang mulia Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* telah dibahas secara khusus dalam rubrik biografi ulama hadis di web markazsunnah.com. Silakan dilihat kembali biografinya di *link* berikut: <https://markazsunnah.com/perawi-islam-Abū-hurairah/> dan <https://markazsunnah.com/perisai-bagi-Abū-hurairah-radhiyallahu-anhu/>.

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

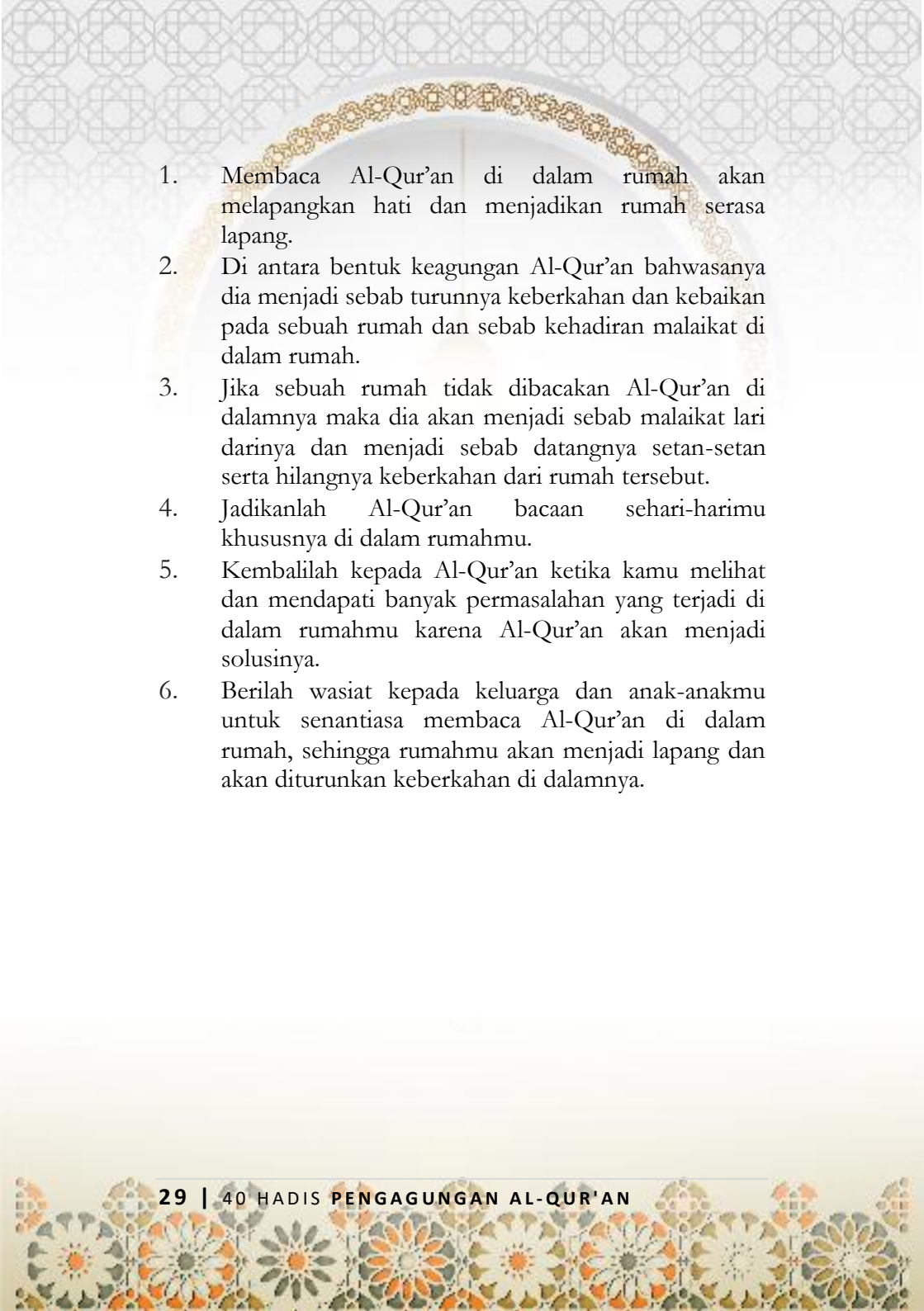
لَيْتَسِعَ: *al-wus’u* sebuah kalimat yang menunjukkan lawan dari kesempatan dan kesusahan sedangkan *al-sa’ab* adalah kekayaan.

لَيَضِيقَ: Kalimat yang menunjukkan lawan dari kelapangan dan keluasan dan ia adalah kesempatan, sedangkan *al-ḍayyiqah* adalah kefakiran.

تَخْرُجُهُ : *Al-hajr* lawan dari menyambung dan ia bermakna memutus dan melepaskan

تَحْضُرُهُ : Menyaksikan dan menghadiri

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

- 
1. Membaca Al-Qur'an di dalam rumah akan melapangkan hati dan menjadikan rumah serasa lapang.
 2. Di antara bentuk keagungan Al-Qur'an bahwasanya dia menjadi sebab turunnya keberkahan dan kebaikan pada sebuah rumah dan sebab kehadiran malaikat di dalam rumah.
 3. Jika sebuah rumah tidak dibacakan Al-Qur'an di dalamnya maka dia akan menjadi sebab malaikat lari darinya dan menjadi sebab datangnya setan-setan serta hilangnya keberkahan dari rumah tersebut.
 4. Jadikanlah Al-Qur'an bacaan sehari-harimu khususnya di dalam rumahmu.
 5. Kembalilah kepada Al-Qur'an ketika kamu melihat dan mendapati banyak permasalahan yang terjadi di dalam rumahmu karena Al-Qur'an akan menjadi solusinya.
 6. Berilah wasiat kepada keluarga dan anak-anakmu untuk senantiasa membaca Al-Qur'an di dalam rumah, sehingga rumahmu akan menjadi lapang dan akan diturunkan keberkahan di dalamnya.

HADIS KESEMBILAN: AL-QUR'AN MENGANGKAT DERAJAT PARA PENGHAFALNYA

REDAKSI HADIS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ، وَارْتَقِ، وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا﴾.

Dari ‘Abdullāh bin ‘Amr *raḍiyallāhu ‘anhuma* ia berkata bahwa Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al-Qur’an nanti (pada hari kiamat), ‘Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau dulu di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu (di surga) adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam kitabnya *al-Sunan*, kitab *al-Ṣalāḥ*, bab *Istihbāb al-Tartil fi al-Qirā’ah*, no. (1464), Imam al-Tirmizī dalam kitabnya *al-Jāmi’*, *Abwāb Fadhbāil al-Qur’an ‘an Rasūlillāh ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, no. (2914), Imam Aḥmad dalam kitabnya *al-Musnad*,

Musnad ‘Abdullah bin ‘Amr, no. (6799). Hadis ini dinyatakan sah oleh al-Albāni dalam *Ṣaḥīḥ al-Jāmi’ al-Ṣagīr* (2/1349).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Biografi sahabat yang mulia ‘Abdullāh bin Amru bin al-‘Āṣ *radīyallāhu ‘anhuma* telah disebutkan dalam syarah Hadis Ketujuh, silakan merujuk kembali di sana.

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

ارْتَق : Naiklah.

رَتَّل : Bacalah, maksudnya membacanya dengan tartil, tenang, pelan-pelan, serta jelas penyebutan huruf dan harakatnya.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Termasuk bentuk keagungan Al-Qur’an adalah keberkahannya dan keutamaan didapatkan di dunia dan di akhirat.
2. Al-Qur’an menjadi sebab diangkatnya derajat seseorang di akhirat.
3. Membaca Al-Qur’an dengan tartil menjadi sebab naiknya seseorang di akhirat kelak.
4. Perbanyaklah berinteraksi (berteman) bersama Al-Qur’an dengan cara membacanya dan memperindah dalam membacanya.
5. Perindahlah Al-Qur’an dengan suaramu yang merdu ketika membacanya.

HADIS KESEPULUH: AL-QUR'AN AKAN MELINDUNGI PEMBACANYA PADA HARI KIAMAT

REDAKSI HADIS

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْكِلَابِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: ﴿يُوتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ، وَأَلْ عِمْرَانَ﴾، وَضَرَبَ هُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَمْثَالٍ مَا نَسِيْتُهُنَّ بَعْدُ، قَالَ: ﴿كَأَنَّهَا غَمَامَتَانِ، أَوْ ظِلَّتَانِ سَوْدَاوَانِ بَيْنَهُمَا شَرْقٌ، أَوْ كَأَنَّهَا حِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ، تُحَاجَّانِ عَن صَاحِبِهِمَا﴾.

Dari al-Nawwās bin Sam‘ān al-Kilabi *radīyallāhu ‘anhu* dia berkata, “Saya mendengar Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Al-Qur`an akan didatangkan pada hari kiamat bersama ahlinya yang telah beramal dengannya, dan yang pertama kali adalah surat al-Baqarah dan Ali Imran.’ Kemudian Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* memberikan tiga permisalan terkait dengan keduanya, aku tidak akan melupakannya setelah itu, beliau bersabda, ‘Keduanya

seperti dua kumpulan awan, dua awan hitam yang di antara keduanya terdapat cahaya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dengan mengembangkan sayapnya. Kedua surat ini hendak membela pembacanya.” (H.R. Muslim)

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*; kitab *al-Masājid wa Mawāḍi' al-Ṣalāh*, Bab *Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Surat al-Baqarah*, no. (805), Imam al-Tirmizī dalam kitabnya *al-Jāmi'*, *Abwāb Fadhbāil al-Qur'an 'an Rasūlillāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, Bab *Dalil Keutamaan Surat Ali Imran*, no. (2883), dan Imam Ahmad dalam kitabnya *al-Musnad*, *Musnad al-Syāmiyyīn*, no. (17637).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Nama lengkap beliau adalah al-Nawwās bin Sam'ān bin Khālid bin 'Amr al-'Amiri al-Kilabi. Beliau termasuk sahabat dari penduduk Syam. Beliau datang bersama ayah beliau Sam'ān untuk menemui Nabi ṣallallāhu 'alaihi wa sallam lalu Rasulullah ṣallallāhu 'alaihi wa sallam mendoakan beliau. Beliau tinggal bersama Rasulullah ṣallallāhu 'alaihi wa sallam di Madinah selama setahun untuk *tafaqquh fi al-dīn*. Beliau meriwayatkan sebanyak 17 hadis.(1)

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

عَمَامَتَان: Dua gumpalan awan

شُرُق: Cahaya dan pembebasan, dan dia adalah matahari dan juga lubang

حِزْقَان: Bentuk tunggal dari *al-bizq* yang berarti kumpulan dari sesuatu atau kelompok

صَوَافٍ: Berbaris dalam keadaan membentangkan sayapnya di udara

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Di antara bentuk pengagungan terhadap Al-Qur'an adalah dengan mengamalkan isinya.
2. Mengamalkan Al-Qur'an menjadi sebab seseorang akan dilindungi pada hari kiamat.
3. Perumpamaan terhadap Al-Qur'an yang berbilang akan mendekatkan keutamaan dan kebaikannya bagi manusia.
4. Kerjakanlah setiap ayat dari Al-Qur'an yang telah kau pelajari walaupun hanya sekali.
5. Surat al-Baqarah dan surat Ali Imran mesti diberikan perhatian yang khusus dalam mempelajari dan mengamalkannya.
6. Buatlah perumpamaan dan variasi dalam mengajar khususnya ketika ingin menjelaskan keutamaan Al-Qur'an.

Endnote:

(1) Lihat biografi lengkap sahabat al-Nawwās dalam: *Al-Istī'āb* karya Ibn 'Abd al-Bar (4/1534), *Usd al-Gābah* karya Ibn al-Atsir (5/345), dan *al-Iṣābah* karya Ibn Ḥajar (6/ 377).

HADIS KESEBELAS: AL-QUR'AN ADALAH MUKJIZAT TERBESAR NABI SALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿مَا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيٍّ إِلَّا أُعْطِيَ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيَتْ وَحِيًّا أَوْحَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ﴾. متفق عليه.

Dari Abū Hurairah *radīyallāhu ‘anhu*, ia berkata, “Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Tidak ada seorang Nabi pun kecuali telah diberi keistimewaan-keistimewaan khusus yang tidak diberikan kepada manusia lainnya sehingga orang-orang beriman padanya. Adapun yang diberikan padaku adalah wahyu yang Allah turunkan kepadaku. Olehnya, aku berharap bahwa aku adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari kiamat.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhārī dalam kitabnya, *al-Sahīh*, kitab *Faḍā’il al-Qur’ān*, Bab “Bagaimana Wahyu Turun? Wahyu yang Pertama Kali Turun”, no.

(4981), dan Imam Muslim dalam kitabnya, *al-Ṣaḥīḥ*, kitab *al-Imān*, Bab “Kewajiban Beriman kepada Risalah Nabi *ṣallallāhu ‘alaibi wa sallam*, no. (152).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Telah dijelaskan sebelumnya pada syarah Hadis Kedelapan.

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ : setiap nabi diberikan satu mukjizat/ayat atau lebih dengan tujuan agar manusia beriman kepada mereka.

وَحْيًا: pemberian ilmu, dan wahyu adalah Al-Qur’an dan sunah.

تَابِعًا: pengikut yang bergabung.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Al-Qur’an menjadi wasilah dakwah yang kekal (berlaku hingga kiamat) dan memberikan pengaruh terbesar.
2. Al-Qur’an adalah wahyu Allah *subḥānahu wa ta’ālā* untuk umat ini dan anugerah yang teragung.
3. Hujah, penjelasan, mukjizat, dan pembelaan yang selalu relevan di setiap zamannya hingga hari akhir.
4. Jadikanlah Al-Qur’an sebagai wasilah dakwah yang pertama dalam berdakwah dan menjelaskan kepada umat.
5. Bersyukurlah kepada Allah *subḥānahu wa ta’ālā* atas diberikannya nikmat Al-Qur’an dan selalulah bersama orang-orang yang mendakwahnya.

HADIS KEDUA BELAS: DI ANTARA BENTUK PENGAGUNGAN TERHADAP AL- QUR'AN ADALAH MENJAGANYA DARI PENGHINAAN DAN CELAAN

REDAKSI HADIS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ﴿أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ؛ مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ﴾.

Dari ‘Abdullāh bin ‘Umar *radīyallāhu ‘anhumā* Dari Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bahwa beliau melarang membawa mushaf Al-Qur’an ke negeri musuh karena beliau khawatir apabila nantinya akan diambil musuh.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhāri dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*, kitab *al-Jihād wa al-Siyar*, bab *Safar Membawa Mushaf ke Negeri Musuh*, no. 2990, dan Imam Muslim dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*, kitab *al-Imārah*, bab *Larangan Safar Membawa Mushaf ke Negeri Kafir*, no. 1869.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Biografi sahabat yang mulia ‘Abdullah bin ‘Umar *radīyallāhu ‘anhumā* telah dibahas secara khusus dalam rubrik biografi ulama hadis di web markazsunnah.com. Silakan dilihat kembali biografinya di *link* berikut: <https://markazsunnah.com/'Abdullah-bin-umar-teladan-para-pencinta-sunah/>

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

يُسَافِرُ : Safar artinya berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain dan asal maknanya dari sisi Bahasa Arab berarti menyingkap, kejelasan, dan keterbukaan.

أَرْضِ الْعُدُو: Tempat yang sedang dikuasai dan dipimpin oleh orang kafir.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Diharamkannya seluruh segala sesuatu yang mengakibatkan Al-Qur'an itu akan dihina atau dilecehkan.
2. Bentuk sempurnanya pengagungan kepada Al-Qur'an adalah menjaganya dari seluruh hal-hal yang dapat mengurangi kemuliannya walaupun hal itu masih sekadar kemungkinan yang dikhawatirkan.
3. Jagalah Al-Qur'an dari segala jenis yang akan mengurangi dan merendahkan kehormatannya atau yang membuatnya menjadi hina.
4. Letakkanlah mushaf di tempat yang layak baginya.

HADIS KETIGA BELAS: BERPEGANG TEGUH KEPADA AL-QUR'AN SEBAB HIDAYAH DAN KESELAMATAN

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي شُرَيْحِ الْعَدَوِيِّ حُوَيْلِدِ بْنِ عَمْرِو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: حَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ﴿أَبَشِرُوا أَبَشِرُوا، أَلَيْسَ تَشْهَدُونَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ؟﴾ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: ﴿فَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ سَبَبٌ، طَرَفُهُ بِيَدِ اللَّهِ، وَطَرَفُهُ بِأَيْدِيكُمْ، فَتَمَسَّكُوا بِهِ، فَإِنَّكُمْ لَنْ تَضِلُّوا، وَلَنْ تَهْلِكُوا بَعْدَهُ أَبَدًا﴾.

Dari Abū Syuraih al-‘Adawī Khuwailid bin Amrū *radīyallāhu ‘anhu* berkata, “Suatu ketika Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* keluar untuk menemui kami seraya bersabda, ‘Bergembiralah, berikanlah kabar gembira, bukankah kalian bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak disembah selain Allah dan aku adalah utusan-Nya?’ Para sahabat menjawab, ‘Benar’. Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya Al-Qur’an adalah tali, satu ujungnya di tangan Allah dan satu ujungnya lagi di tangan kalian, maka

berpegang teguhlah dengannya, karena dengan itu kalian tidak akan tersesat dan tidak akan sengsara setelahnya, selamanya’.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibbān dalam kitabnya, *al-Ṣaḥīḥ* (lihat: *al-Iḥsān*, 1/329, no. 122). Hadis ini dinyatakan sahih oleh al-Albānī dalam *al-Ta’liqāt al-Hiṣan ‘alā Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān* (1/223) dan dinyatakan hasan oleh al-Arnaūṭ dalam takhiknya terhadap *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān* (1/330).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Sahabat ini dikenal dengan *kunyah*-nya yaitu Abū Syuraiḥ al-‘Adawī. Ulama berbeda pendapat tentang namanya, sebagian mengatakan Khuwailid bin ‘Amrū, ada juga yang mengatakan ‘Amrū bin Khuwailid dan versi lain menyebut Ka’ab bin ‘Amrū atau Hanī. Pendapat yang terkuat, nama lengkap beliau adalah Khuwailid bin ‘Amrū bin Sakhr bin ‘Abdil ‘Uzza bin Mu’āwiyah al-Khuzā’ī. Abū Syuraiḥ masuk Islam pada saat *Fathu* Makkah dan beliau yang mengusung bendera Bani Ka’ab bin Khuzā’ah pada saat itu. Beliau termasuk manusia yang tercerdas dan berdomisili di Madinah dan wafat di sana pada tahun 68 H.(1)

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

سَبَب: *al-sabab* adalah *al-habl* (tali), menunjukkan panjangnya dan terbentang.

طَرَفُهُ: menunjukkan batas dan ujung dari sesuatu.

تَصَلُّوا : hilang dan perginya sesuatu kepada yang bukan haknya.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Memberi kabar gembira adalah di antara petunjuk Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*.
2. Al-Qur’an adalah jalan keselamatan sampai hari kemudian.
2. Di antara bentuk keagungan Al-Qur’an adalah siapa saja yang berpegang teguh kepadanya akan menjadi sebab jalan keselamatan dan terhindar dari kesesatan dan kehancuran.
3. Kembalilah kepada Al-Qur’an dalam setiap peristiwa kontemporer atau persoalan yang krusial, niscaya kamu mendapati hidayah dan cahaya di dalamnya.
4. Kuatkanlah hubunganmu dengan Al-Qur’an ketika maraknya fitnah dan ujian.
5. Hubungan dan dekatnya kamu dengan kepada Allah bisa dirasakan ketika kamu berpegang teguh kepada Al-Qur’an.

Endnote:

(1) Lihat: *al-Isti‘āb* karya Ibn ‘Abdilbarr (2/455), *Usdu al-Gābah* karya Ibn al-Aṣīr (2/194), dan *al-Iṣābah* karya Ibn Hajar (7/173).

HADIS KEEMPAT BELAS: AL-QUR'AN MENUNTUN JALAN MENUJU SURGA

REDAKSI HADIS

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
﴿الْقُرْآنُ شَافِعٌ مُشَفَّعٌ، وَمَا حِلٌّ مُصَدَّقٌ، فَمَنْ جَعَلَهُ أَمَامَهُ
قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَنْ جَعَلَهُ خَلْفَهُ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ﴾.

Dari Jabir radhiyallahu ‘anhu, Nabi *Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Al-Qur’an adalah pemberi syafaat yang syafaatnya diterima dan sebagai penuntut yang tuntutannya dibenarkan. Siapa saja menjadikan Al-Qur’an di depannya, maka ia akan membawanya ke surga dan siapa saja meletakkannya di belakang, ia akan mencampakkannya ke dalam neraka.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibban dalam kitabnya *al-Shahih*, lihat al-Ihsan (1/332, no. 124). Hadis ini sanadnya dinyatakan *jayyid* (baik) oleh al-Albani dalam *Silsilah al-Ahadith al-Shahihah* (5/31) dan penilaian yang sama disebutkan oleh al-Arnauth dalam tahkiknya terhadap Sahih Ibn Hibban (1/332).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Biografi sahabat yang mulia Jabir bin ‘Abdullah *radīyallāhu ‘anhumā* telah dibahas secara khusus dalam rubrik biografi ulama hadis di web markazsunnah.com., lihat: <https://markazsunnah.com/jabir-bin-abdullah-teladan-dalam-rihlah-mencari-hadis/>.

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

شَافِعٌ مُشَفَّعٌ: Syafaat dalam hadis ini sifatnya secara umum, baik berkaitan dengan perkara dunia maupun akhirat. Makna syafaat adalah permintaan agar dihapuskan dari dosa dan kesalahan di antara mereka, sedangkan arti dari *Al-Musyaffa'* adalah yang diterima syafaatnya.

مُجَادِلٌ مُصَدِّقٌ: Musuh dan penuntut yang dibenarkanuntutannya.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Al-Qur'an adalah pemandu yang akan menuntun sahabatnya menuju surga.
2. Al-Qur'an adalah sahabat sejati bagi sahabatnya dan dia akan membela sahabatnya.
3. Berpaling dari Al-Qur'an dan lalai terhadapnya merupakan jalan menuju neraka.
4. Bersungguh-sungguhlah dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai pemandumu dalam setiap jalan yang kamu titi dalam kehidupan ini.
5. Berpaling dari Al-Qur'an merupakan sebab utama kerugian, maka berhati-hatilah.

**HADIS KELIMA BELAS:
TERMASUK MENGAGUNGKAN
AL-QUR'AN ADALAH DENGAN
CARA MEMBACANYA WALAUPUN
SEDIKIT PADA SAAT QIAMULAIL**



REDAKSI HADIS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ، وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ، وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقْنَطِرِينَ﴾.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin ‘Āṣ *radīyallāhu ‘anhumā*, ia berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaibi wa sallam* bersabda, ‘Barangsiapa bangun (salat malam) dan membaca sepuluh ayat, maka dia tidak dicatat sebagai orang-orang yang lalai. Barangsiapa bangun (salat malam) dengan membaca seratus ayat, maka dia akan dicatat sebagai orang-orang yang tunduk dan patuh, dan barangsiapa bangun (salat malam) dengan membaca seribu ayat, maka dia akan dicatat sebagai orang-orang yang dermawan’.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abū Dāwud dalam kitabnya, *al-Sunan*, kitab *al-Ṣalaḥ*, bab “Tahzīb al-Qur’ān”, no. (1398). Hadis ini dinyatakan sahih oleh al-Albānī dalam *Ṣaḥīḥ al-Jamī’ al-Ṣagīr* (2/1009) dan dinilai sebagai hadis hasan oleh al-Arnaūṭ dalam tahkik *Sunan Abū Dāwud* (2/545).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Biografi singkat sahabat yang mulia perawi hadis ini telah disebutkan sebelumnya dalam syarah Hadis Kesembilan.

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:


الْغَافِلِينَ: *al-gaflab* adalah meninggalkan sesuatu karena lupa atau disengaja.

الْقَائِمِينَ: orang yang taat agama, suka kebaikan dan istikamah menjalankan agama. Dikatakan juga bahwa dia yang berdiri lama ketika salat.

الْمَقْتَرِينَ: orang yang diberikan bagian besar Dari pahala, *al-qintar* merupakan harta yang banyak.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Derajat seseorang dan kedekatannya kepada Allah *subḥānahu wa ta’ālā* sesuai dengan kedekatannya kepada Al-Qur’an.
2. Di antara cara agar memiliki hubungan erat dengan Al-Qur’an adalah melaksanakan salat pada malam hari dengan membacanya walaupun hanya dengan beberapa ayat.

- 
3. Bersemangatlah untuk salat malam dengan bacaan Al-Qur'an walaupun 10 ayat saja.
 4. Berlombalah dan raihlah derajat-derajat di sisi Allah dengan Al-Qur'an karena itulah kekayaan yang hakiki.

HADIS KEENAM BELAS: MAHKOTA KEMULIAAN BAGI PEMBAWA AL-QUR'AN

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
﴿يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، حَلِّهِ، فَيُلْبَسُ
تاجَ الْكِرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ، زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ،
ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ اَرْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ، فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ
وَارْقُ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ﴾.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* Dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* beliau bersabda, “Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan datang kemudian berkata, “Wahai *Rabb* berilah dia pakaian!” Maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan. Kemudian Al-Qur'an berkata lagi, “Wahai *Rab*, tambahkanlah kepadanya!” Maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan. Kemudian ia berkata lagi, “Wahai *Rab* ridailah dia!” Akhirnya dia pun diridai. Kemudian dikatakan kepada ahli Al-Qur'an, “Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat!”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Tirmizi dalam kitabnya *al-Jami'*, *Abwab Faḍāil al-Qur'ān 'an Rasūlillāh shallāllahu alaihi wasallam*, nomor 2915 dan Imam al-Darimi dalam kitabnya *al-Sunan*, kitab *Faḍāil al-Qur'ān*, bab *Keutamaan Orang yang Membaca Al-Qur'an*, nomor 3354. Hadis ini dinilai oleh al-Tirmizi sebagai hadis hasan sahih dan dinyatakan hasan oleh al-Albani dalam *Ṣaḥīḥ al-Jāmi' al-Ṣagīr* (2/1333) dan *Ṣaḥīḥ al-Targīb wa al-Tarhīb* (2/164).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Silakan lihat kembali penjelasan biografi beliau di syarah Hadis Kedelapan dari buku ini.

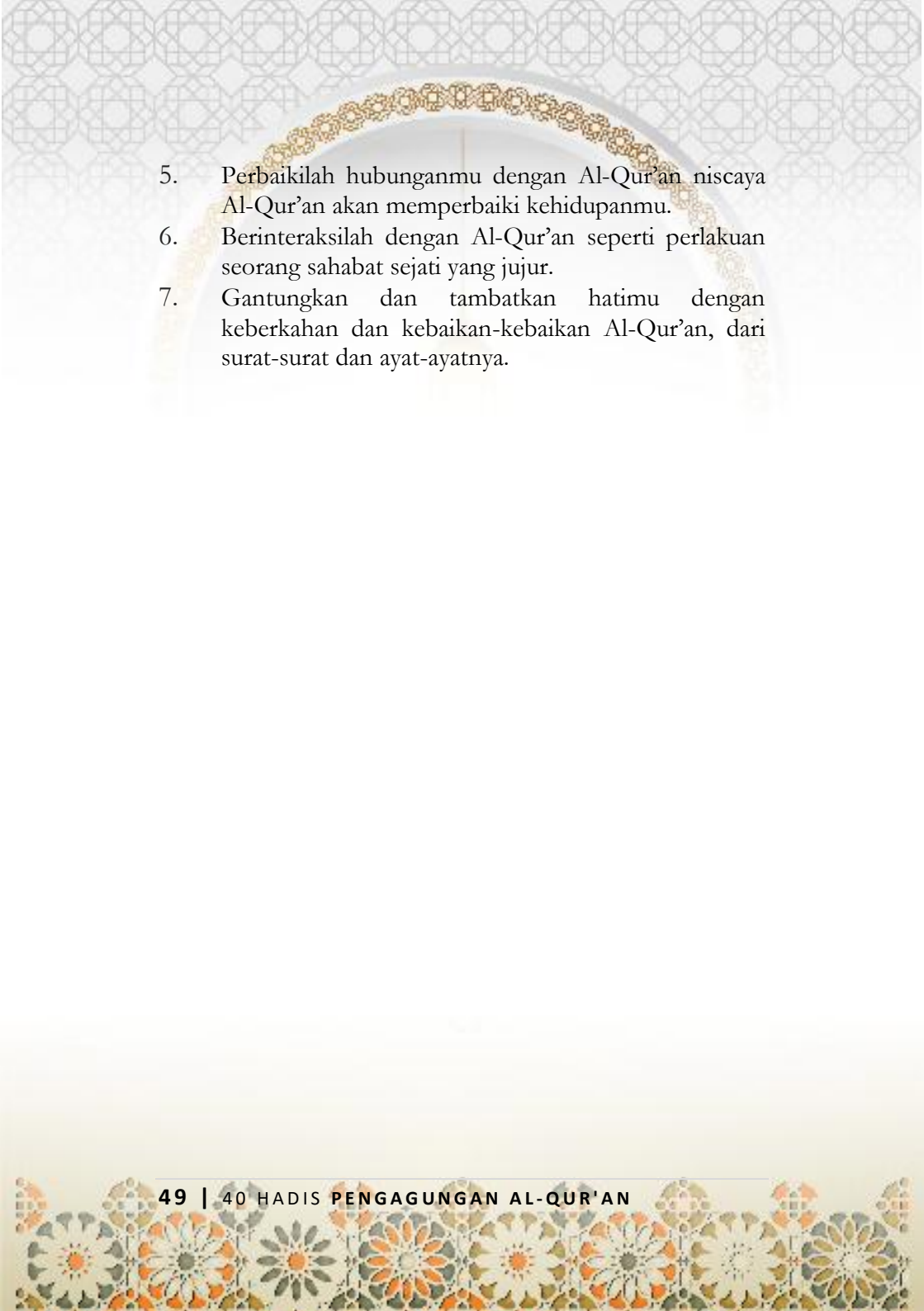
KOSAKATA DAN SYARAH HADIS:

حَلَّة: “Berilah dia pakaian!” dan *al-bilyab* adalah segala sesuatu yang dipakai untuk menghiasi diri berupa perhiasan emas dan perak.

الكرامة: Nama dari sifat *al-Ikram* dan ia adalah pemberian kemuliaan, kerelaan hati, dan kebaikan bagi jiwa seluruh jiwa.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Keagungan dan keberkahan Al-Qur'an tidak terputus sampai hari pembalasan.
2. Keagungan Al-Qur'an terletak di setiap ayat-ayatnya.
3. Manfaat dan keberkahan Al-Qur'an sebab dalam mendapatkan rida Allah dan surga-Nya yang tinggi.
4. Sejauhmana seorang hamba memberikan dirinya kepada Al-Qur'an, maka dengannya Al-Qur'an akan selalu memberikannya balasan (kebaikan) dan tempat (yang baik).

- 
5. Perbaikilah hubunganmu dengan Al-Qur'an niscaya Al-Qur'an akan memperbaiki kehidupanmu.
 6. Berinteraksilah dengan Al-Qur'an seperti perlakuan seorang sahabat sejati yang jujur.
 7. Gantungkan dan tambatkan hatimu dengan keberkahan dan kebaikan-kebaikan Al-Qur'an, dari surat-surat dan ayat-ayatnya.

HADIS KETUJUH BELAS: AL-QUR'AN ADALAH WASIAT NABI ﷺ

REDAKSI HADIS

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: هَلْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَى؟ فَقَالَ: «لَا». فَقُلْتُ: كَيْفَ كُتِبَ عَلَى النَّاسِ الْوَصِيَّةُ—أَوْ أُمِرُوا بِالْوَصِيَّةِ؟— قَالَ: «أَوْصَى بِكِتَابِ اللَّهِ».

Dari Talḥah bin Muṣarrif dia berkata, “Saya pernah bertanya kepada ‘Abdullāh bin Abu Aufa *raḍiyallāhu ‘anhu*, “Apakah Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaibi wa sallam* berwasiat?” Dia menjawab, “Tidak.” Saya bertanya lagi, “Lalu, kenapa wasiat itu diwajibkan bagi kaum muslimin atau mengapa mereka diperintahkan untuk berwasiat?” Dia menjawab, “Beliau hanya mewasiatkan dengan Kitabullah azza wajalla.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhāri dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*; kitab *al-Waṣāyā*, Bab *al-Waṣāyā*, nomor 2740 dan Imam Muslim dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*; kitab *al-Waṣīyyah*, Bab *Tidak Berwasiat Bagi Seseorang yang Tidak Memiliki Sesuatu yang Diwasiatkan*, nomor 1634.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS


Beliau adalah sahabat yang bernama ‘Abdullāh bin Abu Aufa, *kunyah*-nya Abu Mu’awiyah, dan ada yang mengatakan Abu Ibrahim. Nama bapak beliau ‘Alqamah bin Khālid bin al-Hārīš. ‘Abdullāh bin Abu Aufa ikut serta dalam perjanjian Hudaibiyah dan baiat Riḍwān, sebagaimana beliau juga terlibat dalam penaklukan Khaibar dan perang Hunain serta momen-momen jihad setelahnya. Beliau berdomisili di kota Madinah hingga wafatnya Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* kemudian setelah itu berpindah ke kota Kufah dan beliau adalah sahabat yang terakhir meninggal dunia di sana ‘Abdullāh bin Abu Aufa wafat pada tahun 86 H atau tahun 87 H dan pada saat itu mata beliau telah buta, *radīyallāhu ‘anhu*. (1)

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

أَوْصَى بِكِتَابِ اللَّهِ : mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Keagungan Al-Qur’an semakin tampak dengan wasiat Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dengannya, karena tidaklah wasiat itu kecuali menunjukkan pentingnya dan agungnya sesuatu.
2. Melaksanakan wasiat berpegang teguh kepada Al-Qur’an menjadi sebab keselamatan dan kesuksesan.
3. Bersemangatlah dalam mengambil wasiat Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yaitu pengamalan dengan Al-Qur’an.

- 
4. Berwasiatlah dengan apa yang diwasiatkan Nabi *ṣallallāhu ‘alaibi wa sallam* .
 5. Antusiaslah dalam bertanya tentang ilmu dan setiap perkara yang memberikan manfaat kepadamu.

Endnote:

(1) Lihat biografi lengkap beliau dalam: *al-Isti’āb* karya Ibn ‘Abdilbarr (4/241), *Usdu al-Gābah* karya Ibn al-Aṣīr (3/181), dan *al-Iṣābah* karya Ibn Hajar (4/16).

HADIS KEDELAPAN BELAS: PENGHAFAL AL-QUR'AN DIUTAMAKAN PADA SAAT DIA MASIH HIDUP DAN PADA SAAT MENINGGAL DUNIA

REDAKSI HADIS

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُولُ: ﴿أَيُّهُمَ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟﴾. فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدٍ قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ، وَقَالَ: ﴿أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ﴾. وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ بِدِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ، وَلَمْ يُعَسَّلُوا»

Dari Jābir bin ‘Abdullāh *radīyallāhu ‘anhumā*, bahwa Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* menggabungkan (menghimpun) dua orang yang gugur pada perang Uhud dalam satu kain, kemudian beliau bersabda, “Manakah di antara keduanya yang paling banyak hafalan Al-Qur’annya?” Ketika ditunjuk salah satu Dari keduanya, beliau mendahulukannya ketika memasukkan ke dalam lahad, seraya bersabda, “Aku akan menjadi saksi atas mereka pada

hari kiamat.” Beliau menyuruh untuk menguburkan mereka dengan darah yang ada pada diri mereka, mereka tidak disalatkan dan tidak dimandikan.

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhārī dalam kitabnya, *al-Ṣaḥīḥ*, kitab *al-Magāzī*, bab “Kaum Muslimin yang Terbunuh pada Perang Uhud”, no. 4079.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Lihat penjelasan tentang biografi beliau dalam syarah Hadis Keempat Belas.


KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

شَهِدَ: kata ini menunjukkan makna menyaksikan, mengetahui, dan menyampaikan.

الْلَّحْدُ: kemiringan dari garis lurus, dan ia dinamakan *al-laḥdu* karena ia condong pada suatu sisi kuburan.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Sahib Al-Qur’an, dalam hal ini penghafal Al-Qur’an, senantiasa didahulukan dan diutamakan, baik dia masih hidup maupun setelah mati.
2. Barometer kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki kedudukan di dunia dan akhirat adalah sejauh mana hafalan Al-Qur’annya.
3. Ambillah Al-Qur’an, hafalkanlah, dan senantiasalah bersama dengannya, niscaya kamu akan didahulukan dan

- 
4. Hendaknya yang menjadi mizan (barometer) bagimu pada saat mengutamakan orang lain adalah Al-Qur'an dan menghafalkannya.

**HADIS KESEMBILAN BELAS:
TERMASUK MENGAGUNGKAN
AL-QUR'AN ADALAH
MEMPERHATIKAN KAPAN
MENJAHARKANNYA DAN KAPAN
MENSIRKANNYA**



REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «اعْتَكَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فَسَمِعَهُمْ يَجْهَرُونَ بِالْقِرَاءَةِ، فَكَشَفَ السِّتْرَ وَقَالَ: ﴿أَلَا إِنَّ كُلَّكُمْ مُنَاجٍ رَبِّهِ، فَلَا يُؤْذِنَنَّ بَعْضُكُمْ بَعْضًا، وَلَا يَرْفَعَنَّ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الْقِرَاءَةِ﴾
أَوْ قَالَ: ﴿فِي الصَّلَاةِ﴾»

Dari Abū Saʿīd *radīyallāhu ʿanhu*, dia berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu ʿalaihi wa sallam* beriktikaf di masjid, lalu beliau mendengar mereka (para sahabat) mengeraskan bacaan (Al-Qurʿan) mereka. Beliau kemudian membuka tirai sambil bersabda, ‘Ketahuilah, sesungguhnya setiap kalian tengah berdialog dengan *Rab*-nya, oleh karena itu, janganlah sebagian yang satu mengganggu sebagian yang lain dan jangan pula sebagian yang satu mengeraskan terhadap

sebagian yang lain di dalam membaca (Al-Qur'an) atau dalam shalatnya.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abū Dāwud dalam kitabnya, *al-Sunan*, Bab “Mengangkat Suara pada Saat Salat”, nomor 1332, dan hadis ini disahihkan oleh al-Albānī dalam *Ṣaḥīḥ al-Jāmi’ al-Ṣaḡīr* (1/515).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Biografi sahabat yang mulia Abu Said al-Khudri *radīyallāhu ‘anhu* telah dibahas secara khusus dalam rubrik biografi ulama hadis di web markazsunnah.com. Lihat di *link* berikut: <https://markazsunnah.com/abu-said-al-khudri-mujahid-dan-mufti-madinah/>.

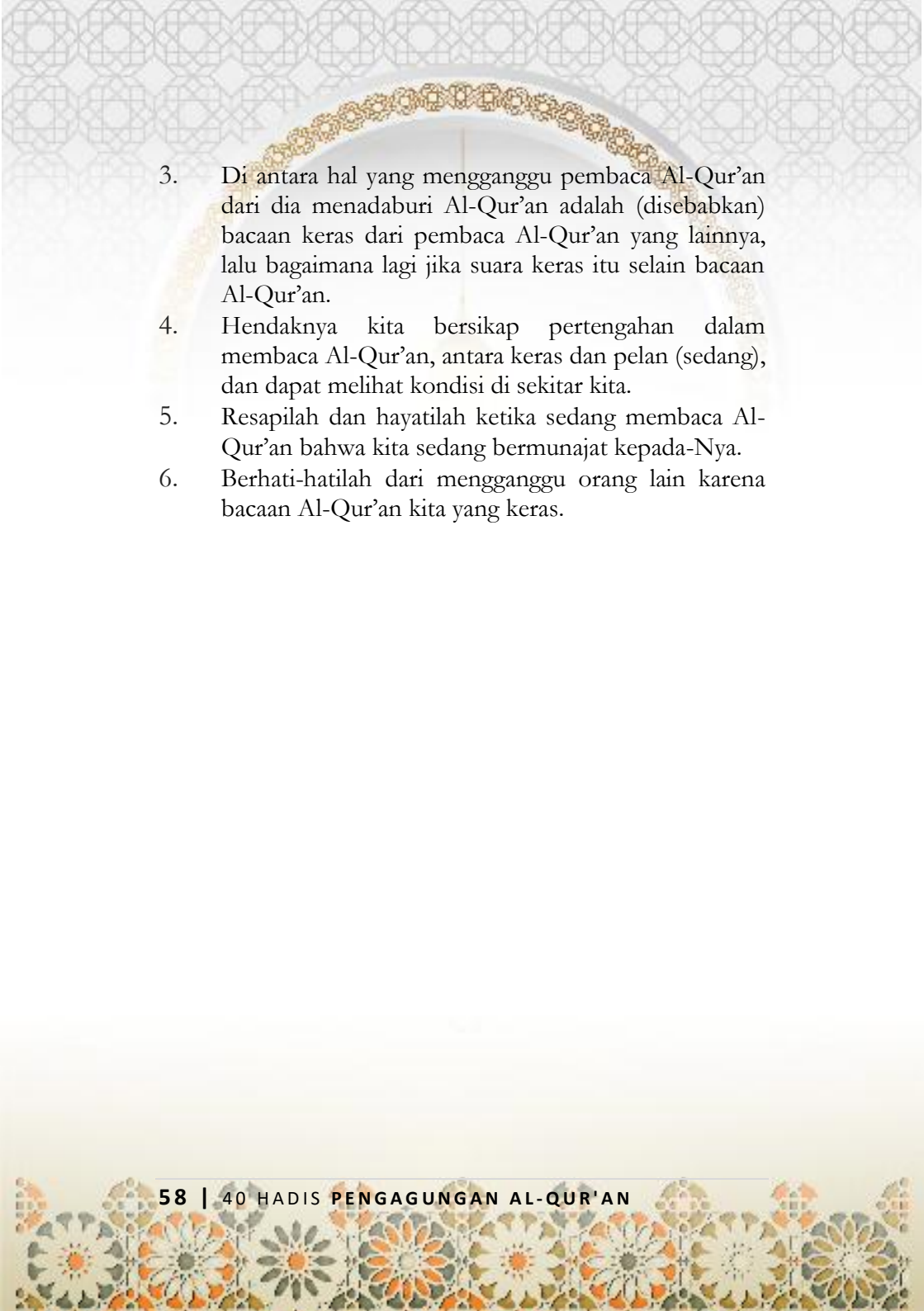
KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

اعتكف: iktikaf, berasal dari kata “*al-‘ukuf*”, yang berarti berhadapan dan menahan diri, dan konsentrasimu terhadap sesuatu dimana kamu tidak berpaling darinya.

مُناج: bermunajat, berasal dari kata “*al-najw*”, yang berarti tertutup dan tersembunyi, dan kata “*al-najwa*” berarti pembicaraan rahasia antara dua orang.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Termasuk bentuk mengagungkan Al-Qur'an adalah tidak meninggikan suara dalam membacanya secara berlebihan.
2. Membaca Al-Qur'an itu seperti engkau bermunajat kepada Allah.

- 
3. Di antara hal yang mengganggu pembaca Al-Qur'an dari dia menadaburi Al-Qur'an adalah (disebabkan) bacaan keras dari pembaca Al-Qur'an yang lainnya, lalu bagaimana lagi jika suara keras itu selain bacaan Al-Qur'an.
 4. Hendaknya kita bersikap pertengahan dalam membaca Al-Qur'an, antara keras dan pelan (sedang), dan dapat melihat kondisi di sekitar kita.
 5. Resapilah dan hayatilah ketika sedang membaca Al-Qur'an bahwa kita sedang bermunajat kepada-Nya.
 6. Berhati-hatilah dari mengganggu orang lain karena bacaan Al-Qur'an kita yang keras.

HADIS KEDUA PULUH: KEAGUNGAN AL-QUR'AN MENCAKUP SAHABAT AL- QUR'AN DAN JUGA ORANG TUANYA

REDAKSI HADIS

عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحُصَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿وَإِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ. فَيَقُولُ لَهُ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَعْرِفُكَ، فَيَقُولُ: أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ الَّذِي أَظْمَأْتِكَ فِي الْهَوَاجِرِ وَأَسَهَرْتَ لَيْلَكَ، وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ، وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ فَيُعْطَى الْمَلَكَ بِيَمِينِهِ، وَالْخَلْدَ بِشِمَالِهِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يُقَوِّمُ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ: بِمِ كُسِينَا هَذَا؟ فَيُقَالُ: بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ


وَاصْعِدْ فِي دَرَجِ الْجَنَّةِ وَغُرْفِهَا، فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ،
هَذَا كَانَ، أَوْ تَرْتِيلاً. ﴿

Dari Buraidah bin al-Ḥuṣḥaib *radīyallāhu ‘anhu*, dia berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Al-Qur’an akan menemui pemiliknya pada hari kiamat saat kuburnya terbelah seperti orang pucat, ia berkata, ‘Apa engkau mengenaliku?’ Pemilik Al-Qur’an menjawab, ‘Aku tidak mengenalmu’. Ia berkata, ‘Aku adalah temanmu, Al-Qur’an yang membuatmu haus di tengah hari dan membuatmu begadang di malam hari, setiap pedagang berada di belakang dagangannya dan engkau hari ini berada di belakang daganganmu. Kemudian ia diberi kerajaan di tangan kanannya dan keabadian di tangan kirinya, di kepalanya dikenakan mahkota kemuliaan kewibawaan dan kedua orang tuanya dikenakan sepasang pakaian yang tidak bisa dinilai oleh penduduk dunia, lalu kedua orang tuanya bertanya, ‘Mengapa kami dikenakan perhiasan ini?’ Dikatakan pada keduanya, ‘Karena anakmu menghafal Al-Qur’an’. Kemudian dikatakan padanya, ‘Bacalah dan naiklah ke tingkat surga dan kamar-kamarnya’. Ia senantiasa naik selama ia membaca, baik dengan cepat atau dengan tartil’.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Aḥmad dalam *al-Musnad* (no. 22950), dan dinyatakan hasan oleh Ibnu Kaṣīr dalam tafsirnya (1/152), serta al-Albānī dalam *Ṣaḥīḥ al-Targīb wa al-Tarḥīb* (2/169).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS



Nama lengkap beliau adalah Buraidah bin al-Ḥuṣaib bin ‘Abdullāh bin al-Ḥārīṣ al-Aslamī. *Kunyah*-nya adalah Abū ‘Abdullāh. Beliau masuk Islam pada saat Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* berpapasan dengannya dalam perjalanan hijrah kemudian beliau datang menemui Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* di Madinah se usai perang Uhud. Sejak itu, beliau senantiasa ikut dalam momen-momen penting bersama Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, seperti perjanjian Hudaibiyah, dan ikut berbaiat di bawah pohon Ridwan, serta ikut berjihad bersama Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* sebanyak 16 kali. Buraidah pada asalnya adalah termasuk penduduk Madinah lalu pindah ke Baṣrah dan membangun rumah di sana lalu keluar untuk berjihad ke Khurasān kemudian berdomisili di Maru hingga wafat dan dimakamkan di sana pada masa pemerintahan khalifah Yazīd bin Mu’awiyah di tahun 63 H(1).

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

التَّاجِب: orang yang berubah warna kulit (pucat) dan fisiknya disebabkan oleh safar atau penyakit dan sejenisnya.

أَهْوَاِجِر: bentuk plural dari *al-hajīrah*, yaitu waktu di tengah hari ketika keadaan sangat panas, dan ia dinamakan *al-hajīrah* karena manusia (pada saat itu) berdiam diri di rumah mereka.

هَدًا: adalah membaca dengan bacaan yang cepat.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Keberuntungan besar kepada para sahabat Al-Qur’an karena kebajikannya tidak akan terputus hingga hari kiamat.

2. Perdagangan yang hakiki bersama Al-Qur'an, yaitu dengan mengamalkan dan menunaikan hak dari ayat-ayatnya.
3. Seorang mukmin yang menunaikan hak-hak Al-Qur'an adalah seperti pedagang yang sukses. Karenanya, janganlah kamu tertipu dengan kenikmatan dunia dan perhiasannya.
4. Tarbiah kedua orang tua kepada anak-anaknya dengan Al-Qur'an akan menghasilkan keberkahan yang sangat besar dan manfaatnya akan mencakup pada kehidupan dunia dan akhirat.
5. Bersungguh-sungguhlah dalam mengerjakan dan mengamalkan isi Al-Qur'an karena dia adalah perdagangan yang sangat menguntungkan.
6. Bersungguh-sungguhlah dalam bersama dan menemani Al-Qur'an karena di situlah kesuksesan dan kemenangan.
7. Janganlah kamu merendahkan dan menghinakan fakir miskin, boleh jadi dia termasuk sahabat Al-Qur'an yang mana keberkahan dan kebaikan selalu bersamanya.
8. Bersemangatlah menarbiyah anak-anakmu dalam menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an karena itu merupakan sebaik-baik tarbiah.

Endnote:

(1) Lihat biografi lengkapnya di *al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ash'ab* karya Ibnu 'Abdilbarr (1/185), *Usdu al-Gābah* karya Ibnu al-Aṣīr (1/367) dan *al-Iṣābah fi Tamyiz al-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar al-'Asqalanī (1/418).

HADIS KEDUA PULUH SATU: AL-QUR'AN ADALAH CAHAYA DI BUMI DAN PERBENDAHARAAN BAGIMU DI LANGIT



REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوْصِنِي». قَالَ: ﴿أَوْصِيكَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَإِنَّهُ رَأْسُ الْأَمْرِ كُلِّهِ﴾. «قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، زِدْنِي»، قَالَ: ﴿عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ، وَذِكْرِ اللَّهِ، فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ، وَذُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ﴾.

Dari Abū Zār *radīyallāhu ‘anhu*, dia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, berikanlah aku wasiat!’ Beliau bersabda, ‘Aku wasiatkan kepadamu untuk selalu bertakwa kepada Allah karena sesungguhnya takwa adalah inti semua perkara’. Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, tambahkanlah lagi wasiat untukku’. Beliau bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an, dan berzikirlah kepada Allah, karena sesungguhnya hal itu menjadi cahaya untukmu di bumi dan menjadi bekal perbendaharaanmu di akhirat’.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Hibbān dengan lafaz yang lebih lengkap sebagaimana dalam *al-Iḥsān fī Taqrīb Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān* (no. 361) dan dinilai hasan atau sahih oleh al-Albānī sebagaimana disebutkan dalam *Ṣaḥīḥ al-Targīb wa al-Tarḥīb* (no. 1422, 2233, dan 2868).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS


Abū Żar al-Gifārī adalah sahabat yang terkenal dengan kezuhudannya dan kejujuran perkataannya. Para ulama berbeda pendapat tentang namanya dan nama bapaknya. Pendapat yang paling terkenal adalah Jundab bin Junādah bin al-Sakan. Dikatakan bahwa beliau adalah sahabat keempat yang masuk Islam. Setelah masuk Islam, beliau kembali ke negerinya dan berdomisili di sana sehingga tidak ikut dalam perang Badar. Namun demikian, ‘Umar memasukkannya dalam deretan para sahabat yang ikut perang Badar dan juga *qurrā’*. Ilmunya disandingkan dengan Ibnu Mas’ūd *radīyallāhu ‘anhu*. Postur tubuh beliau tinggi dan kurus serta kulitnya agak kecoklatan. Abū Żar wafat pada tahun 32 H di kota Rabżah pada masa pemerintahan khalifah ‘Uṣmān bin ‘Affān *radīyallāhu ‘anhu* (1).

KOSA KATA HADIS

تلاوة: maknanya secara etimologi ialah mengikuti, digunakan untuk makna membaca Al-Qur’an karena tilawah Al-Qur’an mengikuti ayat demi ayat.

دُخِرَ: maknanya adalah apapun yang disimpan dan akan digunakan ketika dibutuhkan.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

- 
1. Tilawah Al-Qur'an adalah cahaya yang dapat menunjukkan kepada seorang hamba tentang hakikat suatu perkara.
 2. Tilawah Al-Qur'an adalah investasimu di akhirat kelak.
 3. Di antara faktor terpenting mewujudkan ketakwaan adalah membaca Al-Qur'an.
 4. Mintalah wasiat dari orang yang paham, berilmu, yang bertakwa, dan orang yang baik.
 5. Terangilah hidupmu dengan bacaan Al-Qur'an.
 6. Simpanlah untukmu perbendaharaan Dari kebaikan berupa bacaan Al-Qur'an.
-

Endnote:

(1) Lihat biografi lengkapnya di *al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ashab* karya Ibnu 'Abdilbarr (2/60), *Usdu al-Gābah* karya Ibnu al-Ašīr (2/562) dan *al-Iṣābah fi Tamyiz al-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar al-'Asqalanī (7/105).


HADIS KEDUA PULUH DUA: MENGIKHLASKAN NIAT DALAM BERINTERAKSI DENGAN AL- QUR'AN ADALAH INTI PENGAGUNGAN TERHADAPNYA



REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ﴿إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ - وَذَكَرَ الشَّهِيدَ - ثُمَّ قَالَ: وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا، قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ، وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ: عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ: هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّىٰ أُلْقِيَ فِي النَّارِ...﴾

Dari Abū Hurairah *radīyallāhu ‘anhu* berkata, “Saya pernah mendengar Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaibi wa sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya manusia yang pertama kali dihisab pada hari kiamat ialah seseorang yang mati syahid’, kemudian beliau



berkata, ‘dan didatangkan pula seseorang yang mempelajari ilmu dan mengajarkannya, serta membaca Al-Qur’an, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan sehingga ia mengetahuinya dengan jelas, Allah bertanya, ‘ Apa yang telah kamu perbuat dari nikmat ini?’ Dia menjawab, ‘Saya telah belajar ilmu dan mengajarkannya, saya juga membaca Al Qur’an karena-Mu’. Allah berfirman, ‘Kamu dusta, akan tetapi kamu belajar ilmu agar dikatakan sebagai alim, kamu membaca Al Qur’an agar dikatakan qari’, dan kamu telah dikatakan seperti itu, kemudian diperintah untuk ditarik dengan wajahnya yang tersungkur hingga dilemparkan ke dalam neraka.’” (H.R. Muslim)

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan lafaz yang panjang dan lengkap dalam kitabnya *Ṣaḥīḥ Muslim*, kitab *al-Imārah*, bab “Barang siapa berperang hanya karena *riya*’ dan *sum’ah* maka berhak di neraka”, no. (1905).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Lihat penjelasan tentang biografi beliau dalam syarah Hadis Kedelapan.

KOSA KATA HADIS

يُقَضَى : ditetapkan, diputuskan, dinilai.

عَرَفَهُ نِعْمَهُ: diperlihatkan, dijelaskan, dan diingatkan kepadanya nikmat-nikmat.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Di antara bentuk pengagungan seorang pembaca Al-Qur’an terhadap nikmat Allah yang diberikan padanya

adalah dengan mengamalkannya (kandungan Al-Qur'an).

2. Bagaimanapun mulia dan agungnya suatu amalan, jika tidak disertai dengan keikhlasan maka akan tertolak.
3. Hal yang paling mesti diperhatikan dan diusahakan oleh pembaca Al-Qur'an adalah bagaimana dia senantiasa memeriksa hatinya dan keikhlasannya kepada *Rabb*-nya.
4. Hari kiamat adalah hari ditampakkannya seluruh rahasia dan dibukanya seluruh hakikat dari amalan, maka tidak ada yang abadi dan tinggal dari amal saleh kecuali yang dikerjakan hanya karena Allah.
5. Wahai para pembaca Al-Qur'an, jangan jadikan obsesimu hanya sekadar mencari gelar-gelar duniawi atau kedudukan di tengah manusia karena itu semuanya tidak bernilai dan tidak bermanfaat sedikitpun di sisi Allah *Subhānahu wa Ta'ālā!*
6. Hendaknya para pembaca Al-Qur'an berhati-hati dari *riya'* karena dia adalah satu penyakit yang tersembunyi yang akan menghapuskan amalan.

HADIS KEDUA PULUH TIGA: MENGINDAHKAN SUARA PADA SAAT MEMBACA AL-QUR'AN ADALAH DI ANTARA KESEMPURNAAN PENGAGUNGAN TERHADAPNYA



REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ﴿مَا أَذِنَ اللَّهُ لشيءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَعَنَّيَ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ﴾.

Dari Abū Hurairah *raḍiyallāhu ‘anhu*, bahwa ia mendengar Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Allah tidak pernah mendengar sesuatu dengan penuh saksama sebagaimana ketika mendengar nabi-Nya yang memperindah suaranya saat membaca Al-Qur’an dan menjaharkannya.” (*Muttafaquun ‘alaihi*)

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhārī dalam kitabnya, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, kitab *Faḍā’il al-Qur’ān*, bab “Orang yang Tidak Melagukan Al-Qur’an”, no. 5023, dan Imam Muslim dalam kitabnya, *Ṣaḥīḥ Muslim*, kitab *al-Masājid*

wa Mawadi' al-Ṣalah, bab “Anjuran Membaguskan Suara pada Saat Membaca Al-Qur’an”, no. 792.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Lihat penjelasan tentang biografi beliau dalam syarah Hadis Kedelapan.


KOSA KATA HADIS

أَذِنَ: mendengarkannya, tidaklah Allah *Subḥānahu wa Ta’ālā* mendengarkan sesuatu seperti menyimak seorang Nabi dalam memerdukan Al-Qur’an yaitu membacanya dan menyaringkannya.

يَتَغَيَّرُ: memerdukan, maksudnya adalah memperindah bacaan dan memfasihkannya, dan setiap suara yang tinggi bagi orang Arab adalah senandung (*irama*).

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Suara yang bagus adalah nikmat dan keutamaan dari Allah *Subḥānahu wa Ta’ālā*, dan di antara bentuk syukur terhadapnya adalah membaca Al-Qur’an dengan suara yang merdu.
2. Memerdukan bacaan Al-Qur’an adalah sesuatu yang dicintai oleh Allah *Subḥānahu wa Ta’ālā* dan akan didengarkan oleh-Nya.
3. Mengangkat suara dan memperdengarkan Al-Qur’an bagi pemilik suara yang indah adalah sesuatu yang dianjurkan dan tidak termasuk perbuatan yang mengganggu.
4. Perindahlah suaramu dan merdukanlah ketika membaca Al-Qur’an.

- 
5. Rasakanlah bahwa Allah *'Azza wa Jalla* mendengarkanmu ketika melantunkan bacaan Al-Qur'an.

HADIS KEDUA PULUH EMPAT: MENYIBUKKAN DIRI DENGAN AL-QUR'AN

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿يَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي، أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ، وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ﴾﴾.

Dari Abu Sa'īd *radīyallāhu 'anhu*, ia berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, ‘Rabb ‘*azza wa jalla* berfirman, ‘Barangsiapa disibukkan oleh Al-Qur’an dan berzikir kepada-Ku dari memohon kepada-Ku, maka Aku akan memberikan kepadanya sesuatu yang terbaik dari yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon, dan kelebihan *kalāmullāh* (Al-Qur’an) dari seluruh kalam adalah seperti kelebihan Allah dari seluruh makhluk-Nya.’”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Tirmizī dalam kitabnya, *al-Jāmi'*, *Abwāb Faḍā'il al-Qur'ān 'an Rasuḥillāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, no. (2926), beliau mengatakan bahwa hadisnya hasan garib. Ibnu Hajar al-‘Asqalānī

mengatakan, “Para perawinya *Ṣiqah* kecuali ‘Atīyyah al-‘Aufi, dia memiliki kelemahan.”(1) Hadis ini dinilai sangat lemah oleh al-Albānī.(2)

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Lihat penjelasan tentang biografi beliau dalam syarah Hadis Kesembilan Belas.

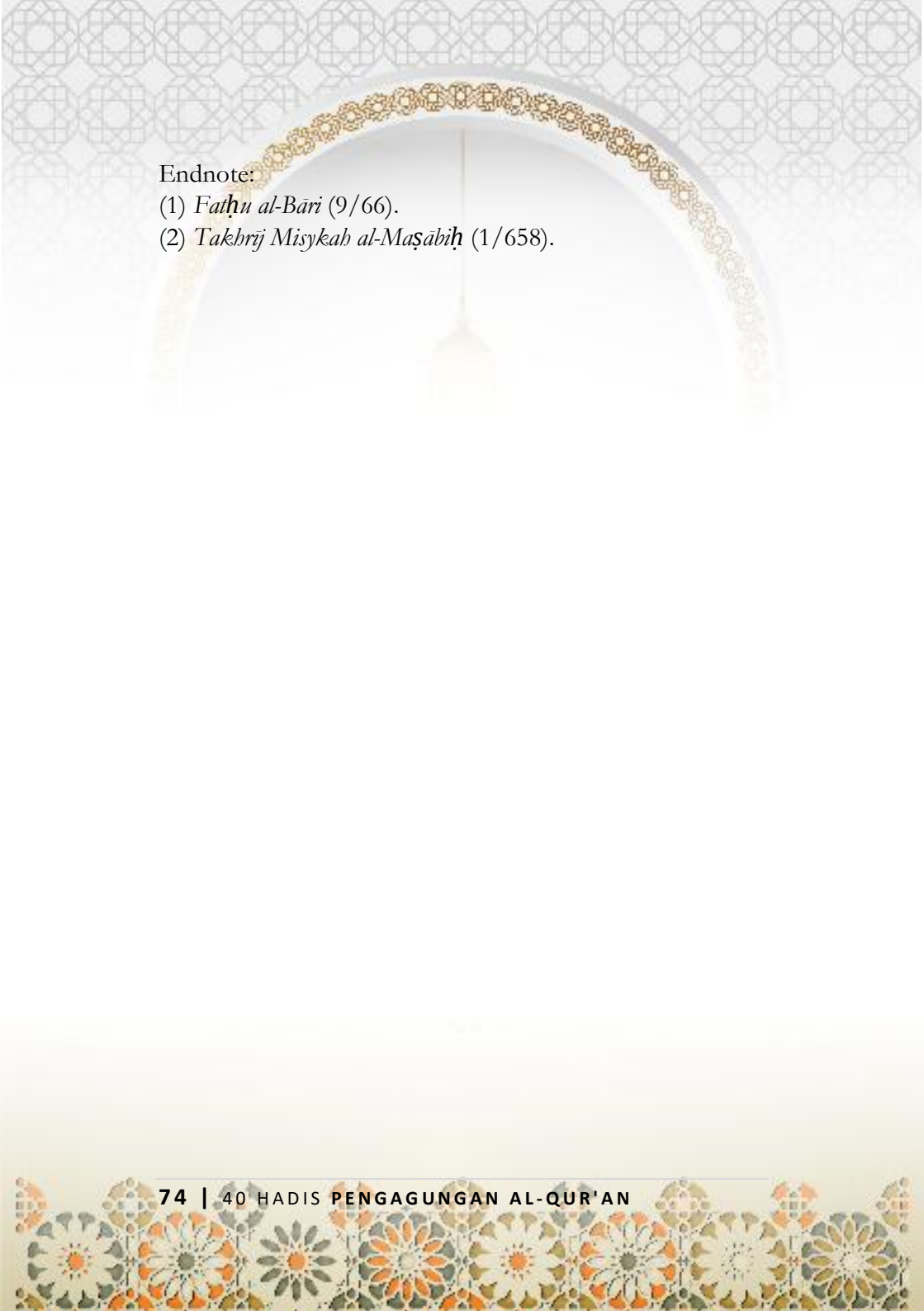
KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

شَغَلَهُ: kesibukan yang menunjukkan lawan Dari kekosongan.

مَسْأَلَتِي: permohonan dan permintaan.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Menyibukkan diri dengan Al-Qur’an dalam membaca dan menadaburinya merupakan sebaik-baik dan seagung-agung amalan.
 2. Siapa yang ingin dipenuhi dan ditunaikan hajat-hajatnya maka hendaknya dia memperbanyak bacaan Al-Qur’an.
 3. Ketika pembaca Al-Qur’an menghadirkan hatinya dalam merasakan keagungan kalam Allah, maka hal tersebut akan melahirkan kelezatan penghambaan dan kekafirannya kepada Allah.
 4. Sibukkan waktumu dengan Al-Qur’an karena dia adalah sebaik-baik perkataan.
 5. Hadirkan hatimu ketika mendengar dan membaca Al-Qur’an.
-



Endnote:

(1) *Fathu al-Bāri* (9/66).


(2) *Takbrīj Misykah al-Maṣābiḥ* (1/658).

HADIS KEDUA PULUH LIMA: SATU AYAT AL-QUR'AN LEBIH BAIK DARI HARTA DUNIA

REDAKSI HADIS

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ فَقَالَ: ﴿أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟﴾ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَحِبُّ ذَلِكَ. قَالَ: ﴿أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ؟﴾.

Dari ‘Uqbah bin ‘Āmir *raḍiyallāhu ‘anhu*, ia berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* keluar sementara kami sedang berada di *Ṣuffah* (tempat berteduhnya para fukara dari kalangan Muhajirin), kemudian beliau bertanya, ‘Siapakah di antara kalian yang suka pergi ke *Buḥḥān* atau ke ‘*Aqīq*, lalu ia pulang dengan membawa dua ekor unta yang gemuk-



gemuk dengan tanpa membawa dosa dan tidak pula memutuskan silaturahmi”? Kami pun menjawab, ‘Kami semua menyukai hal itu, wahai Rasulullah *ṣallallahu ‘alaihi wa sallam*’. Beliau melanjutkan sabdanya, ‘Sungguh, tidaklah salah seorang dari kalian pergi ke masjid lalu ia mempelajari atau membaca dua ayat dari kitabullah *‘azza wa jalla*, (melainkan itu) lebih baik baginya daripada dua unta. Tiga (ayat) lebih baik dari tiga ekor unta, empat ayat lebih baik daripada empat ekor unta, dan setiap hitungannya dari unta tersebut.’”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya, *al-Ṣaḥīḥ*, kitab *al-Masājid wa Mawāḍi‘ al-Ṣalāh*, bab “Keutamaan Membaca Al-Qur’an pada waktu Salat dan Mempelajarinya”, no. 803.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Nama lengkap beliau adalah ‘Uqbah bin ‘Āmir bin ‘Abs bin Mālik al-Juhanī, *kunyah*-nya adalah Abū Ḥammād. Beliau termasuk salah seorang sahabat yang mendapat kemuliaan pernah dibonceng oleh Rasulullah *ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* dan membaiainya untuk berhijrah. Beliau hadir dalam penaklukan Mesir bersama ‘Amru bin al-‘Āṣ, demikian juga dalam penaklukan Syam. ‘Uqbah diutus oleh ‘Umar bin al-Khaṭṭāb *radīyallahu ‘anhu* untuk menaklukan Damaskus. Beliau juga terlibat di perang Ṣiffīn bersama pasukan Mu‘āwiyah *radīyallahu ‘anhu* dan setelah itu Mu‘āwiyah mengamanahkannya memimpin Mesir pada tahun 44 H, kemudian akhirnya diberhentikan. ‘Uqbah adalah seorang pemberani, fakih, penyair, *qāri’*, dan termasuk ahli memanah. Beliau berdomisili di Mesir dan

membangun rumah di sana hingga akhirnya wafat di akhir pemerintahan Mu'awiyah pada tahun 58 H, *raḍiyallāhu 'anhu*. (1).

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

يَعْدُو: menunjukkan keterangan waktu, berjalan di permulaan hari.


بَطْحَانَ: nama sebuah lembah di Madinah.

الْعَيْقِق: nama lembah di Madinah yang berdekatan dengan *ṣātu 'irq*.

كُومَاوِين: unta yang memiliki punuk yang tinggi.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Mempelajari Al-Qur'an adalah lebih baik daripada harta dunia.
2. Jangan menganggap kecil atau sedikit pahala bacaan Al-Qur'an dan mempelajarinya walau hanya beberapa ayat.
3. Memotivasi dan membuat seseorang tertarik dari menerima Al-Qur'an merupakan bentuk pengajaran dan petunjuk Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*.
4. Pencapaian sempurna yang hakiki adalah ketika mendapat sesuatu atau pahala, dengan tidak berbuat kesalahan atau hal yang dapat menghilangkan pahalanya.
5. Bersemangatlah dalam mempelajari Al-Qur'an walau beberapa ayat.
6. Lakukanlah yang terbaik dalam memotivasi seseorang untuk mengajar dan mempelajari Al-Qur'an.



Endnote:

(1) Lihat biografi lengkapnya dalam *al-Isti'ab fī Ma'rifaḥ al-Aṣḥāb* karya Ibnu 'Abdilbarr (5/457), *Usdu al-Gābah* karya Ibnu al-Aṣīr (4/51) dan *al-Iṣābah fī Tamayẓ al-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar al-'Asqalanī (4/429).

HADIS KEDUA PULUH ENAM: MENGAGUNGKAN AL-QUR'AN DENGAN MENGAMALKANNYA

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الْأُتْرُجَّةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ، لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ﴾.

Dari Abū Mūsā al-Asy'arī *radīyallāhu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Perumpamaan seorang mukmin yang rutin membaca Al-Qur’an seperti buah *utrūjjah*, baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur’an seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis. Perumpamaan seorang munafik yang rutin membaca Al-Qur’an seperti buah *raiḥānah*, baunya harum tetapi

rasanya pahit. Perumpamaan seorang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah *banzalab*, tidak berbau dan rasanya pahit.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhārī dalam kitabnya, *al-Ṣaḥīḥ*; kitab *Faḍā'il Al-Qur'an*, bab “Keutamaan Al-Qur'an Dibandingkan Seluruh Perkataan”, no. 5020, dan Imam Muslim dalam kitabnya, *al-Ṣaḥīḥ*; kitab *al-Masājid wa Mawāḍi' al-Ṣalāh*, bab “Keutamaan Penghafal Al-Qur'an”, no. 797.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Sudah disebutkan sebelumnya dalam syarah Hadis Ketiga, silakan dirujuk kembali.

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

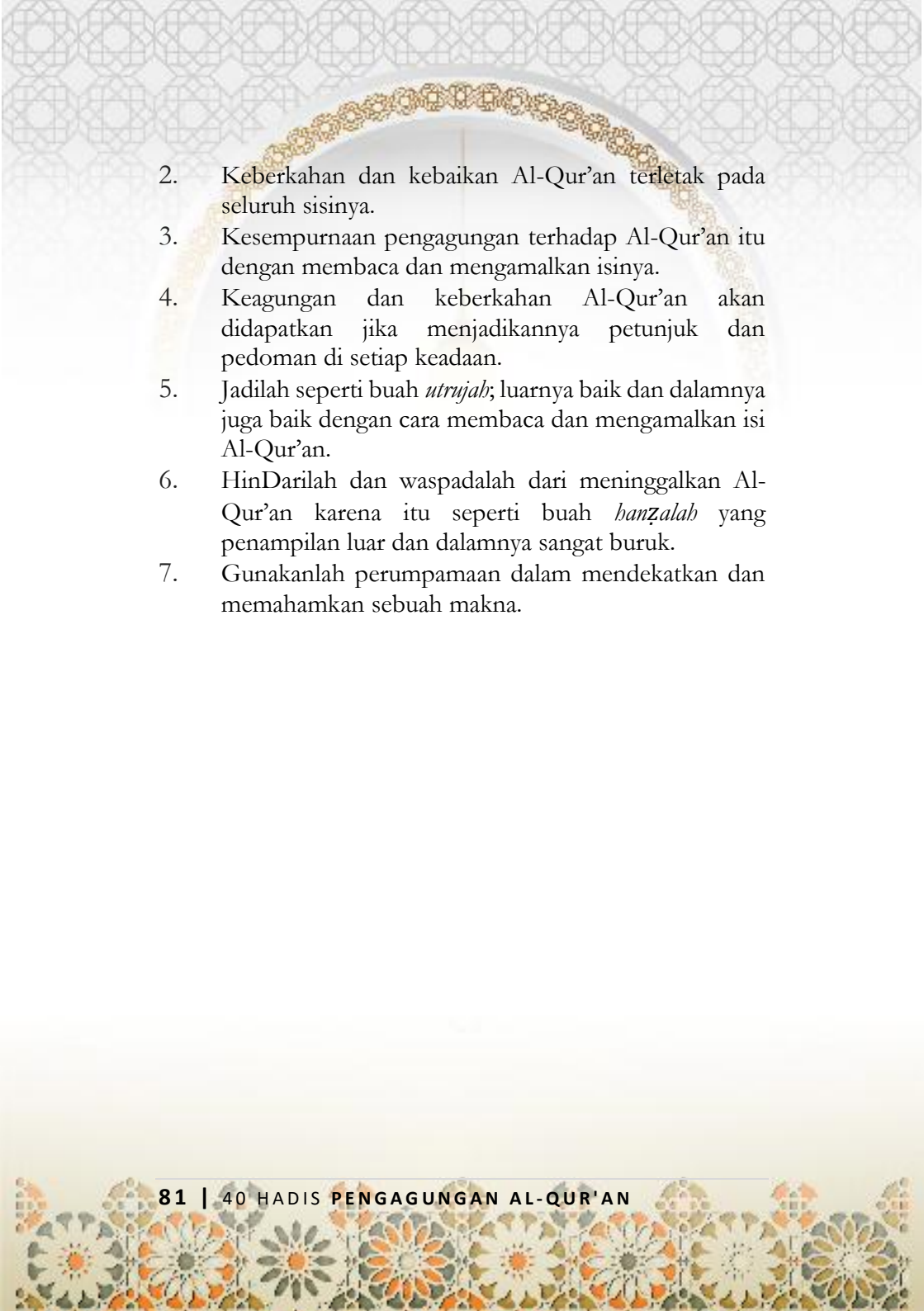
الأُتْرُجَّةُ : dibaca *utrujjah* atau *utrujah*, adalah di antara buah yang masam, mirip buah apel, di luarnya seperti warna buah lemon, rasanya enak dan baunya juga harum.

الرَّجْنَانَةُ : tumbuhan yang makruf, sejenis rerumputan yang memiliki bau yang harum harum tetapi rasanya pahit.

الْحُطْبَلَةُ : tumbuhan liar yang merambat, tidak memiliki bau, buah dan daunnya sangat pahit.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Sahib Al-Qur'an yang mengamalkan isinya memiliki kepribadian dan penampilan yang sangat baik.

- 
2. Keberkahan dan kebaikan Al-Qur'an terletak pada seluruh sisinya.
 3. Kesempurnaan pengagungan terhadap Al-Qur'an itu dengan membaca dan mengamalkan isinya.
 4. Keagungan dan keberkahan Al-Qur'an akan didapatkan jika menjadikannya petunjuk dan pedoman di setiap keadaan.
 5. Jadilah seperti buah *utrujah*; luarnya baik dan dalamnya juga baik dengan cara membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an.
 6. Hindarilah dan waspadalah dari meninggalkan Al-Qur'an karena itu seperti buah *hanzalah* yang penampilan luar dan dalamnya sangat buruk.
 7. Gunakanlah perumpamaan dalam mendekatkan dan memahamkan sebuah makna.

HADIS KEDUA PULUH TUJUH: IRI KEPADA PARA AHLI AL- QUR'AN

REDAKSI HADIS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ﴿لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ﴾.

Dari ‘Abdullāh bin ‘Umar *radīyallāhu ‘anhuma* dari Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*, beliau bersabda, “Tidak boleh hasad (iri) kecuali kepada dua (jenis manusia): seorang laki-laki yang Allah karuniakan kepadanya Al-Qur’an, lantas ia membacanya sepanjang malam dan sepanjang siang, dan seorang laki-laki yang Allah beri harta, lantas ia menginfakkannya sepanjang malam dan sepanjang siang.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhārī dalam kitabnya, *al-Sahīh*; kitab *al-Tauhīd*, bab *Sabda Nabi ṣallallāhu ‘alaihi wasallam: Seorang laki-laki yang Allah karuniakan kepadanya Al-Qur’an*, nomor 7529, dan Imam Muslim dalam kitabnya, *al-Sahīh*; kitab *al-Masājid wa Mawāḍi’ al-Ṣalāh*, bab

Keutamaan Orang yang Tegak dengan Al-Qur'an dan Mengajarkannya, nomor 815.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Sudah disebutkan sebelumnya dalam syarah Hadis Kedua Belas, silakan dirujuk kembali.

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

الحسد: Seseorang melihat nikmat yang ada pada saudaranya dan dia berharap nikmat itu hilang dari saudaranya kemudian berpindah menjadi miliknya. Adapun *ghibthah* 'hasad' yang terpuji pada hadis ini adalah berharap mendapatkan nikmat yang ada pada saudaranya tanpa berharap nikmat itu hilang dari saudaranya.

آلاء: Waktu di antara waktu pada malam dan siang.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Al-Qur'an adalah pemberian dan keutamaan dari Allah *subhanahu wa ta'ala* yang dikhususkan bagi mereka yang dikehendaki-Nya.
2. Merupakan bentuk tanda syukur atas nikmat Al-Qur'an adalah senantiasa membacanya pada malam dan siang hari.
3. Kewajiban atas nikmat adalah menggunakan dengan semestinya
4. Semangatlah dalam membaca Al-Qur'an di setiap waktu
5. Mintalah kepada Allah subhanahu wa taala keutamaan dan rahmat-Nya yang luas karena Dialah yang Mahamulia.

HADIS KEDUA PULUH DELAPAN: PENGHAFAL AL-QUR'AN PALING BERHAK MENJADI IMAM

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا، وَلَا يُؤَمِّنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ، وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ﴾.

Dari Abū Mas'ūd al-Anṣārī *radīyallāhu 'anhu*, ia berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, ‘Orang yang berhak menjadi imam atas suatu kaum adalah yang paling menguasai bacaan kitabullah (Al-Qur’an), jika dalam bacaan kapasitasnya sama, maka yang paling tahu terhadap sunah, jika dalam sunah (hadis) kapasitasnya sama, maka yang paling dahulu hijrah, jika dalam hijrah sama, maka yang lebih dahulu masuk Islam, dan jangan sekali-kali seseorang mengimami di daerah kekuasaannya, dan jangan duduk di rumah seseorang di ruang tamunya, kecuali telah mendapatkan izin darinya.’”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya, *al-Sahih*, kitab *al-Masajid wa Mawa'di' al-Salah*, bab “Siapa yang Paling Berhak Menjadi Imam”, no. 673.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Perawi hadis ini adalah sahabat mulia yang lebih dikenal dengan *kunyah*-nya, yaitu Abū Mas'ūd. Nama lengkapnya adalah 'Uqbah bin 'Amrū bin Ša'labah al-Anṣārī al-Khazrajī al-Badrī *radīyallāhu 'anhu*. Beliau belum ikut dalam perang Badar dan baru ikut di Uhud serta baiah aqabah kedua, sewaktu itu beliau yang termuda. Beliau meriwayatkan cukup banyak hadis dan termasuk ulamanya sahabat. Pindah ke Kufah dan berdomisili di sana. Beliau meriwayatkan sekitar 102 hadis. Pada saat terjadi perang Šiffin, Abū Mas'ūd bergabung bersama pasukan 'Āli bin Abī Ṭālib *radīyallāhu 'anhu*. Beliau wafat di Madinah dan ada yang mengatakan di Kufah, pada tahun 41 atau 42 H, dan ada juga yang mengatakan di masa khilafah 'Āli bin Abī Ṭālib *radīyallāhu 'anhu*, dan versi lain menyebutkan bahwa beliau wafat pada akhir pemerintahan Mu'āwiyah *radīyallāhu 'anhu*.(1)

KOSA KATA DAN SYARAH HADIS:

يَوْمٌ : seseorang yang salat dalam posisi menjadi imam terhadap orang-orang yang hadir.

سُلْطَانَهُ: tempat kekuasaan dan pemerintahannya.

تَكْرِمَتِهِ: suatu tempat duduk khusus seseorang dari tikar atau dipan yang dibuat sebagai penghormatan baginya.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Sahabat Al-Qur'an yang menghafalkannya hendaknya didahulukan dari selainnya dan dia lebih pantas untuk menjadi imam.
2. Di antara bentuk hikmah adalah menjelaskan dan menerangkan perkara-perkara yang besar dan
3. Bertahap dan menyiapkan alternatif untuk mencegah adanya perselisihan dan keragu-raguan merupakan *manhaj* nabawi yang autentik.
4. Bersungguh-sungguhlah dalam menghafalkan Al-Qur'an niscaya kamu akan di
5. Jelaskan dan terangkan secara baik perkara-perkara yang penting.
6. Letakkan dan tempatkanlah alternatif pengganti pada perkara-perkara besar dan hendaknya ia diberlakukan secara bertahap yang sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat.

Endnote:

(1) Lihat biografi lengkap sahabat ini di: *al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ashāb* karya Ibnu 'Abdilbarr (3/1074), *Usdu al-Gābah* karya Ibnu al-Aṣīr (4/55) dan *al-Isābah fi Tamyiz al-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar (4/432).

HADIS KEDUA PULUH SEMBILAN: AGUNGNYA KEDUDUKAN KAUM YANG BERKUMPUL UNTUK MEMBACA AL-QUR'AN

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
﴿ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى، يَتْلُونَ كِتَابَ
اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ،
وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ
عِنْدَهُ ﴾.

Dari Abū Hurairah *radīyallāhu ‘anhu*, Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* telah bersabda, “Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu rumah Allah (masjid) untuk membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka (di hadapan) para malaikat yang berada di sisi-Nya.” (H.R. Muslim).

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya *Ṣaḥīḥ Muslim*, kitab *al-Zīkar wa al-Du'a wa al-Taubah wa al-Istighār*, Bab “Keutamaan Berkumpul Membaca Al-Qur'an”, no. (2699).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Lihat penjelasan tentang biografi beliau dalam syarah Hadis Kedelapan.

KOSA KATA HADIS

يَتَذَكَّرُونَ: saling membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya agar tidak lupa.

السَّكِينَةَ: tunduk dan merendahkan diri, kebalikan dari tidak tenang dan bergerak-gerak.

غَشِيَتْهُمْ: meliputi mereka, yaitu menutup sesuatu dengan sesuatu.

حَفَّتْهُمْ: berkeliling dan berkerumun di sekelilingnya.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Berkumpul untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebab turunnya sakinah dan rahmat.
2. Masjid adalah rumah Allah dan taman-taman Al-Qur'an.
3. Di antara keagungan Al-Qur'an dan keutamaannya adalah diturunkannya sakinah dan hadirnya para malaikat ketika Al-Qur'an dibaca dan dipelajari.
4. Carilah majelis-majelis tilawah dan pengajaran Al-Qur'an di rumah-rumah Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā*.
5. Pelajari Al-Qur'an dengan cara membaca dan saling mengajarkannya.



HADIS KETIGA PULUH: AL-QUR'AN MANHAJ AKHLAK YANG SEMPURNA

REDAKSI HADIS

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ: أَخْبِرِيْنِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: «كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ».

Dari Sa'ad bin Hisyam berkata, Saya bertanya kepada Aisyah, saya katakan; Tolong kabarkan kepadaku tentang akhlak Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Aisyah menjawab, "Akhlak beliau adalah Al-Qur'an." (HR Ahmad).

TAKHRIJ HADIS

Atsar ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitabnya *al-Musnad*, Musnad al-Shiddiqah Aisyah binti al-Shiddiq radhiyallahu 'anha, no. (25302).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Biografi Ummul Mukminin 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* telah dibahas secara khusus dalam rubrik biografi ulama hadis di web markazsunnah.com. Silakan lihat pada *link*: <https://markazsunnah.com/aisyah-ahli-hadis-umat-islam-dari-kalangan-wanita/>

KOSA KATA HADIS

خُلُقُهُ: *al-khulq* adalah tabiat dan watak; keadaan jiwa yang tertanam dan darinya tampak perbuatan.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Di antara bentuk keagungan Al-Qur'an ia merupakan manhaj dan sumber akhlak dalam Islam
2. Nabi shallallahu alaihi wasallam adalah potret sejati dalam mengamalkan akhlak islam
3. Al-Qur'an adalah tolok ukur akhlak di antara manusia, dengannya bisa diketahui akhlak baik dan buruk
4. Berakhlaklah dengan akhlak Al-Qur'an dan jadikan ia pelita dalam kehidupanmu
5. Ambillah Al-Qur'an karena ia adalah kitab yang berisikan pedoman akhlak dan amalan

HADIS KETIGA PULUH SATU: AL-QUR'AN ADALAH PEMBELA ATAU PENGGUGATMU

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو، فَبَايِعَ نَفْسَهُ، فَمُعْتَقُهَا أَوْ مُوقِفُهَا﴾.

Dari Abū Mālik al-Asy'arī *raḍiyallāhu 'anhu*, dia berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, ‘Bersuci adalah setengah dari iman, ucapan *alḥamdulillāh* memenuhi timbangan, ucapan *subḥānallāh* dan *alḥamdulillāh* keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, salat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan Al-Qur’an adalah hujah untuk amal kebaikanmu atau hujah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya.’”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*, kitab *al-Ṭabārah*, bab “Keutamaan Wudu”, no. 223.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Abu Malik al-Asy'ari adalah sahabat yang mulia, dikatakan nama beliau adalah al-Hārīts bin ‘Ashim. Nisbah *al-Asy'ari* merujuk kepada kabilah Asy'ar, sebuah kabilah terkenal dari Yaman. Ia datang bersama rombongan Asy'ariyyīn kepada Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, lalu menetap di wilayah Syam. Ia wafat pada masa kekhalifahan ‘Umar bin al-Khaṭṭāb karena wabah ṭā‘ūn (tha‘un). Ia meriwayatkan dari Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* sebanyak 27 hadis.(1)

KOSA KATA HADIS


شَطْرٌ: setengah dari suatu bagian.

حُجَّةٌ: berasal dari kata *al-ḥajju* yang berarti tujuan atau maksud. Hujah diambil dari kata ini karena berarti sesuatu yang dituju atau dengannya dituju hak yang dicari.

فَمَعَتْهَا : memuliakan atau membebaskannya.

مُوثِقٌها: menghancurkan atau menyengsarakannya.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

- 
1. Bentuk keagungan Al-Qur'an bahwa dia menjadi saksi yang jujur (benar) dan hukum yang adil bagi seluruh manusia.
 2. Kehidupan adalah tempatnya mendapatkan untung atau rugi dan Al-Qur'an adalah tolok ukurnya.
 3. Ketika engkau hendak membaca Al-Qur'an, persembahkanlah kepadanya kesucian hati dan badan supaya engkau mendapat kebaikan darinya.
 4. Bersemangatlah mencari keutamaan amal maka kamu akan menjadi ahli Al-Qur'an.

Endnote:

(1) Lihat biografi beliau lebih lengkap di: *al-Ṭabaqāt al-Kubra* karya Muḥammad bin Sa'ad (5/275), *al-Istī'āb fī Ma'rīfah al-Aṣḥāb* karya Ibn 'Abd al-Bar (7/202), *Usd al-Gābah* karya Ibn al-Aṣḥīr (6/272) dan *al-Iṣābah* karya Ibn Ḥajar al-'Asqalāni (2/165).

HADIS KETIGA PULUH DUA: BENTUK PENGAGUNGAN TERHADAP AL-QUR'AN DENGAN MELAGUKANNYA

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ».

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan Al Qur’an”.

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya *al-Shahih*; kitab *al-Taahid*, bab Firman Allah: (artinya) “Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah”, no. (7527).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Telah dijelaskan sebelumnya pada syarah Hadis Kedelapan.

KOSA KATA HADIS

لَيْسَ مِنَّا: Tidak mengambil, mengamalkan, dan meneladani sunah kami

يَتَغَنَّ: Memperindah dan memperbagus bacaan, dan ada juga yang mengatakan maknanya adalah tidak merasa cukup dengan Al-Qur’an

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Di antara petunjuk islam adalah memperindah bacaan Al-Qur'an.
2. Tujuan Dari memperindah bacaan Al-Qur'an adalah agar menimbulkan pengaruh pada hati dan jiwa
3. Merasa cukup dengan Al-Qur'an dari kehidupan dunia dan perhiasannya merupakan jalan para hamba Allah yang saleh dan merupakan sunah sebaik-baik rasul.
4. Perindahlah suaramu, dan khusyuklah ketika membaca Al-Qur'an
5. Senangkanlah hatimu dengan cara melihat dan menadaburi ayat-ayat Al-Qur'an
6. Hindarilah dari menyibukkan diri dengan berlebihan dalam melagukan dan bernada pada saat membaca Al-Qur'an ketimbang baiknya kualitas bacaan dan memberikan seluruh hak-hak hurufnya.

**HADIS KETIGA PULUH TIGA:
SETIAP YANG BERSAMA
DENGAN AL-QUR'AN
SENANTIASA DALAM KEBAIKAN**



REDAKSI HADIS

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعُّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ؛ لَهُ أَجْرَانِ﴾.

Dari ‘Ā’isyah *radīyallāhu ‘anbā*, ia berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur`an, maka kedudukannya di akhirat bersama para malaikat yang mulia. Adapun orang yang membaca Al-Qur`an dan terbata-bata dalam membacanya, maka baginya dua pahala.’” (H.R. Muslim)

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya, *al-Ṣaḥiḥ*, kitab *al-Ṣalāh wa Mawāḍi’ al-Ṣalāh*, bab “Keutamaan yang Mahir Membaca Al-Qur`an dan yang Terbata-bata” no. 798.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Telah dijelaskan sebelumnya pada syarah Hadis Ketiga Puluh.

KOSA KATA HADIS

الْمَاهِر: pandai dalam membaca

السَّفَرَة: rombongan malaikat

يَتَتَعَعُّ : terbata-bata dalam membaca Al-Qur`an

شَقَّ: kesusahan, lawan dari kemudahan (gampang)

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Seluruh upaya berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah kebaikan.
2. Berlomba dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah ibadah yang dianjurkan oleh syariat.
3. Kesusahan dalam mempelajari Al-Qur'an akan bernilai pahala.
4. Berusahalah agar kamu menjadi orang yang bersama para malaikat dengan mempelajari Al-Qur'an hingga mahir.
5. Jangan berputus asa dan jangan bosan dalam mempelajari Al-Qur'an karena semuanya adalah kebaikan.
6. Bersabarlah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada orang yang terbata-bata atau yang kesusahan dalam mempelajarinya.

HADIS KETIGA PULUH EMPAT: DI ANTARA PENGAGUNGAN TERHADAP AL-QUR'AN ADALAH MEMPELAJARNYA UNTUK MEMPEROLEH BALASAN SEMPURNA DI AKHIRAT



REDAKSI HADIS

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَحُنَّ نَفْسِي، فَقَالَ: ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ، كِتَابُ اللَّهِ وَاحِدٌ، وَفِيكُمْ الْأَحْمَرُ وَفِيكُمْ الْأَبْيَضُ وَفِيكُمْ الْأَسْوَدُ، اقْرَءُوهُ قَبْلَ أَنْ يَقْرَأَهُ أَقْوَامٌ يُقِيمُونَهُ كَمَا يُقِيمُونَ السَّهْمَ؛ يُتَعَجَّلُ أَجْرُهُ وَلَا يُتَأَجَّلُ﴾.

Dari Sahl bin Sa'ad al-Sa'idi raḍiyallāhu 'anhu dia berkata; Rasulullah ṣallallāhu 'alaihi wa sallam menemui kami, sementara kami sedang membaca Al Qur'an, maka beliau bersabda, "Segala puji bagi Allah kitab Allah hanya satu, padahal di antara kalian ada bangsa yang berkulit merah, putih dan hitam, bacalah Al Qur'an tersebut, sebelum dibaca oleh suatu kaum, mereka membacanya dengan lurus sebagaimana meluruskan anak panah, mereka mengharap

pahalanya yang disegerakan di dunia, dan tidak mengharap pahala yang ditangguhkan di akhirat.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam kitabnya *al-Sunan*; kitab *al-Shalah*, bab Bacaan yang Mencukupi Bagi Orang yang Ummi (Buta Aksara) dan ‘Ajam (Nonarab), no. 831. Syekh Albani menilai sebagai hadis hasan sahih.(1)

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Sahl bin Sa’d bin Malik al-Anshari al-Khazraji as-Sa’idi; dahulu namanya *Huẓn* (sedih), lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menamainya Sahl (mudah). Ketika Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* wafat, ia masih berumur lima belas tahun. Sahl wafat pada tahun 88 H dalam usia sembilan puluh enam tahun; ada yang mengatakan ia wafat tahun 91 H ketika usianya telah mencapai seratus tahun. Dikatakan pula bahwa dialah sahabat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang terakhir wafat di Madinah. (2)

KOSA KATA HADIS

نَفَرِي: Kami membaca

يُقِيمُونَهُ: bersungguh-sungguh dan berlebihan dalam membaca Al-Qur’an; dari memperbaiki lafaz-lafaznya, dan memperhatikan sifat dan kaidah-kaidahnya namun sekadar di lisan tanpa menghayati dalam hati.

يُنْتَعَجَلُ أَجْرَهُ: Mengutamakan perkara yang disegerakan yaitu kenikmatan dunia

يُنْتَجِلُهُ: waktu yang telah ditetapkan di masa depan, maknanya mereka tidak menginginkan balasan di akhirat.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Kitabullah (Al-Qur'an) merupakan wasilah agung yang dapat mengumpulkan seluruh umat dari berbagai macam bangsa dan perbedaan yang ada
2. Al-Qur'an merupakan nikmat yang paling agung bagi umat ini yang patut untuk disyukuri
3. Sepantasnya bagi pembaca dan pengajar Al-Qur'an untuk selalu memperhatikan keikhlasan dan berhati-hati dari sikap tergesa-gesa dalam meminta balasan
4. Selalulah memperhatikan ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an dan jauhilah sifat riya (mau dilihat) dan *sum'ah* (mau didengar)
5. Pujilah Allah atas nikmat Al-Qur'an dengan cara mempelajari dan mengajarkannya
6. Hindarilah membaca dan mempelajari Al-Qur'an hanya karena ingin meraih sesuatu dari dunia ini

Endnote:

(1) Lihat: *Silsilah al-Ahadits al-Shahihah* (no. 259) dan *At-Ta'liqat al-Hisan 'ala Shahih Ibn Hibban* (2/168, no. 757).

(2) Lihat biografi beliau lebih lengkap di: *al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ash'ab* karya Ibn 'Abd al-Bar (6/294), *Usd al-Gābah* karya Ibn al-Aṣīr (2/575) dan *al-Iṣābah* karya Ibn Ḥajar al-'Asqalāni (3/167).

HADIS KETIGA PULUH LIMA: WASIAT MENJAGA AL-QUR'AN

REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: ﴿تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ،
هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا﴾.

Dari Abū Mūsā al-Asy'arī *raḍiyallāhu 'anhu*, dari Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Peliharalah (jagalah) Al Qur'an ini, demi Zat yang jiwa Muḥammad berada di tangan-Nya, sungguh ia lebih cepat lepas (dari ingatan) daripada unta yang dilepaskan dari ikatannya.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*; kitab *Faḍā'il al-Qur'ān*, bab “Mengulangi Al-Qur'an dan Menjaganya”, no. 5033, dan Imam Muslim dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*; kitab *al-Masājid wa Mawāḍi'u al-Ṣalāh*, bab “Perintah Menjaga Al-Qur'an”, no. 791. Lafaz hadis ini sesuai redaksi periwiyatan Imam Muslim.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Sudah disebutkan sebelumnya dalam syarah Hadis Ketiga, silakan dirujuk kembali.

KOSA KATA HADIS

تَعَاهَدُوا : berjanji dan menjaga, serta selalu memperbarui janji itu, maksudnya adalah selalu merutinkan dalam membaca dan mengamalkannya.

تَفَلَّتْنَا : melepaskan, perginya, berpalingnya, keluarnya.

عُقُلُهَا : bentuk jamak dari *iqal*, tali untuk mengikat unta.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Al-Qur'an itu mulia sehingga hendaklah seorang mukmin bersungguh-sungguh dalam menjaganya dengan cara tilawah dan pengamalan.
2. Al-Qur'an akan cepat pergi dan hilang ketika ia ditinggalkan.
3. Hendaknya kamu senantiasa antusias dengan cara mengulangi hafalanmu dan
4. Variasikanlah saranamu dalam menjaga Al-Qur'an, seperti dengan membaca, mendengarkan, mengamalkan, dan menadaburinya.

HADIS KETIGA PULUH ENAM: DI ANTARA TANDA BAIKNYA BACAAN AL-QUR'AN ADALAH KHUSYUK KETIKA MEMBACANYA

REDAKSI HADIS

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ صَوْتًا بِالْقُرْآنِ؛ الَّذِي إِذَا سَمِعْتُمُوهُ يَقْرَأُ حَسِبْتُمُوهُ يَخْشَى اللَّهَ﴾.

Dari Jābir bin ‘Abdullāh *radīyallāhu ‘anhumā*, ia berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya di antara orang yang paling baik suaranya dalam membaca Al-Qur’an adalah orang yang apabila kalian mendengarnya sedang membaca (Al-Qur’an), kalian menduganya ia takut kepada Allah.’”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Mājah dalam kitabnya *al-Sunan*, bab-bab “*Qiyām al-Lail*”, bab *Fi Ḥusni al-Ṣaut bi al-Qur’an* (Memperindah Suara Saat Membaca Al-Qur’an)”, no. 1339. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albānī dalam kitabnya *Ṣaḥīḥ al-Targīb wa al-Tarḥīb* (2/177).

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Lihat penjelasan tentang biografi beliau dalam syarah Hadis Keempat Belas.

KOSA KATA HADIS

أَحْسَن: *al-husn* lawan dari keburukan dan kejelekan

يَخْشَى: *al-khasy-yah* adalah rasa takut dan khawatir

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Suara yang bagus dan indah dalam membaca Al-Qur'an adalah bukan sebagai tujuan.
2. Maksud dan tujuan dari memperindah suara adalah agar menumbuhkan khusyuk dan takut kepada Allah 'Azza wa Jalla.
3. Sebaik-baik suara para pembaca Al-Qur'an adalah yang paling besar khusyuknya kepada Allah.
4. Perbaiki dan perbaguslah suaramu dalam membaca Al-Qur'an dengan menunjukkan kekhusyukanmu kepada-Nya.
5. Perhatikanlah kembali hatimu ketika mendengarkan Al-Qur'an agar bisa mewujudkan rasa takut dan khusyuk.

HADIS KETIGA PULUH TUJUH: TERMASUK BENTUK KESEMPURNAAN PENGAGUNGAN TERHADAP AL-QUR'AN ADALAH DENGAN MENYIBUKKAN DIRI DALAM MENGAJARKANNYA



REDAKSI HADIS

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا وَأَبَا مُوسَى إِلَى الْيَمَنِ فَأَمَرَهُمَا أَنْ يُعَلِّمَا النَّاسَ
الْقُرْآنَ».

Dari Abū Mūsā *radīyallāhu ‘anhu* bahwa Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* mengutus Mu’āz dan Abū Mūsā ke negeri Yaman. Beliau memerintahkan kepada keduanya untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada manusia.

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Aḥmad dalam kitabnya *al-Musnad*, Hadis Abū Mūsā al-Asy’arī, no. 19544, dan diriwayatkan juga oleh Imam al-Ḥākim dalam kitabnya *al-Mustadrak*, kitab *Faḍā’il al-Qur’ān*, *Ẓikru Faḍā’il Suwar wa Āyin Mutafarriqah* (Keutamaan Surat-Surat Al-Qur’an dan

Beberapa Ayat), no. 2084. Imam al-Ḥākim berkata dalam kitabnya *al-Mustadrak* (1/756), “Hadis ini sahih sesuai syarat Bukhārī dan Muslim namun keduanya tidak meriwayatkan seperti ini.”

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Sudah disebutkan sebelumnya dalam syarah Hadis Ketiga, silakan dirujuk kembali.

KOSA KATA HADIS

بَعَثَ: mengirim atau mengutus.

يُعَلِّمًا: asal kata dari taklim, dan ilmu (mengetahui) lawan dari jahil (bodoh).

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Mengajarkan Al-Qur'an adalah prioritas utama dalam hidup dan dia (Al-Qur'an) adalah kaidah dari seluruh ilmu dan pengetahuan.
2. Menyemarakkan pengajaran Al-Qur'an kepada masyarakat umum adalah petunjuk dari Nabi Muḥammad *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*.
3. Jadikan ilmu Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam mengajar.
4. Ambil dan pelajarilah Al-Qur'an dari orang-orang yang ahli dan berpengalaman pada ilmu Al-Qur'an.

HADIS KETIGA PULUH DELAPAN: MOTIVASI UNTUK MENJAGA WIRID HARIAN DARI AL-QUR'AN



REDAKSI HADIS

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ، فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ﴾.

Umar bin al-Khattab radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Siapa yang ketiduran dari *hizb* (wirid bacaan Al-Qur’an) atau sesuatu daripadanya, lantas ia membacanya di antara salat Fajar (Subuh) dan salat Zuhur, maka akan dicatat baginya sebagaimana ia membacanya ketika malam hari.”

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya *al-Shahih*; kitab *al-Masajid wa Mawādhī’ al-Shalah*, bab Salat Lail; Barang siapa Tertidur Darinya atau Sakit, no. 747.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Sudah disebutkan sebelumnya dalam syarah Hadis Keempat, silakan dirujuk kembali.

KOSA KATA HADIS

حزبه : *al-hizb* artinya kumpulan sesuatu, dan dikatakan dia membaca *hizbnya* (wirid bacaan Al-Qur'annya).

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Di antara bentuk pengagungan terhadap Al-Qur'an adalah menjaga bacaan harian kita darinya dan tidak meninggalkannya
2. Membaca Al-Qur'an pada malam hari dan berkhawat dengannya di antara bentuk kesempurnaan pengagungan terhadapnya
3. Bentuk karunia Allah bagi pembaca Al-Qur'an adalah bahwasanya mengqada bacaan itu senilai pahalanya ketika dikerjakan pada waktunya
4. Usahakan kamu memiliki wirid bacaan harian dari Al-Qur'an
5. Hendaknya kamu memiliki bacaan khusus dari Al-Qur'an pada malam hari yang mana (saat itu) lebih tenang dan damai
6. Bersegeralah mengqada bacaan Al-Qur'anmu jika luput dari membacanya karena uzur.

HADIS KETIGA PULUH SEMBILAN: AL-QUR'AN MEMILIKI PENGARUH BESAR TERHADAP JIWA

REDAKSI HADIS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿اقْرَأْ عَلَيَّ﴾، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ؟! قَالَ: ﴿نَعَمْ﴾. فَقَرَأْتُ سُورَةَ النَّسَاءِ؛ حَتَّى أَتَيْتُ إِلَى هَذِهِ الْآيَةِ ﴿فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا﴾ قَالَ: ﴿حَسْبُكَ الْآنَ﴾، فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda kepadaku, "Bacakanlah Al Qur'an untukku." Maka aku pun berkata, "Wahai Rasulullah, apakah aku akan membacanya untuk Anda, padahal kepada Andalah Al-Qur'an diturunkan?" Beliau menjawab, "Ya." Lalu aku pun membacakan surat An Nisa, hingga aku sampai pada ayat (artinya): "Bagaimanakah sekiranya Kami mendatangkan manusia dari seluruh umat dengan seorang saksi, lalu kami mendatangkanmu sebagai saksi atas mereka." (QS. An-Nisa', ayat 41). Maka beliau pun

bersabda padaku, “Cukuplah.” Lalu aku menoleh ke arah beliau dan ternyata kedua matanya meneteskan air.

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya *al-Shahih*; kitab *Fadhail Al-Qur’an*, bab Perkataan Seorang *Muqr’* kepada *Qar’*, “Cukuplah”, no. 5050.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

Sudah disebutkan sebelumnya dalam syarah Hadis Keenam, silakan dirujuk kembali.


KOSA KATA HADIS

حَسْبُكَ: Cukuplah bagimu

تَدْرِفَان: Kedua matanya meneteskan (air mata)

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Mendengarkan Al-Qur’an memiliki pengaruh yang kuat bagi hati sama kuatnya ketika seseorang membaca, atau bisa jadi melebihi.
2. Sepatutnya jiwa kita dihibur dan ditenangkan dengan Al-Qur’an; memvariasikan antara membaca dan mendengarkannya.
3. Menghentikan bacaan Al-Qur’an ketika ada masalah itu tidak menunjukkan kurangnya penghormatan terhadapnya.
4. Semangatlah dalam mendengarkan bacaan Al-Qur’an orang lain sebagaimana semangat anda membaca Al-Qur’an karena hal ini merupakan petunjuk dan sunah Nabi ﷺ ‘alaihi wa sallam.

- 
5. Hadirkan hatimu ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an.
 6. Ketika kamu ingin mendengarkan Al-Qur'an maka pilihlah bacaan Dari orang lain yang bisa memengaruhi hatimu.

HADIS KEEMPAT PULUH: KEUTAMAAN MEMPELAJARI DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN

REDAKSI HADIS

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ﴿خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ﴾.
وفي رواية: ﴿إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ﴾.

Dari ‘Uṣmān bin ‘Affān *radīyallāhu ‘anhu*, dari Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” Dalam riwayat lain, “Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhārī)

TAKHRIJ HADIS

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhārī dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*, kitab *Faḍā’il al-Qur’ān*, bab “Sebaik-baik Kalian Adalah yang Mempelajari Al-Qur’an dan Mengajarkannya”, no. 5027.

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADIS

‘Uṣmān bin ‘Affān bin Abu al-Ash al-Qurasyi, khalifah yang ketiga di antara khulafaurasyidin. Masuk Islam sejak awal dakwah dan telah berhijrah sebanyak dua kali. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam telah menikahkan ‘Uṣmān dengan anak beliau Ruqayyah lalu setelah Ruqayyah wafat maka ‘Uṣmān dinikahkan dengan saudarinya yaitu Ummu Kaltsum, oleh karenanya beliau dijuluki *Dzunmurain* (Pemilik dua cahaya). Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam telah memberi kabar gembira kepada ‘Uṣmān bahwa beliau termasuk penduduk surga. ‘Uṣmān mati syahid tahun 35 H dalam usia 82 tahun dan dalam versi lain mencapai usia 90 tahun, *radhiyallahu anhu*.(1)


KOSA KATA HADIS

خَيْرٌمَّ: *al-khair* adalah lawan dari kejelekan dan keburukan, apa yang Allah pilihkan untukmu maknanya adalah pemberian Allah kepadamu itu merupakan sesuatu yang baik.

أَفْضَلُكُمْ: menunjukkan penambahan pada sesuatu, *al-faḍl* maknanya adalah pertumbuhan dan kebaikan.

FAEDAH DAN PELAJARAN HADIS

1. Pujian dan sanjungan adalah di antara pintu yang terbaik dalam pengarahan, pendidikan, dan motivasi terhadap amal saleh yang akan menghasilkan dorongan dalam beramal.
2. Manfaat ilmu yang meluas dengan mengajarkannya kepada yang lain termasuk kedudukan yang paling mulia. Al-Qur’an adalah semulia-mulia ilmu, (olehnya) pengajar Al-Qur’an terkumpul baginya kemuliaan Al-Qur’an dan kemuliaan mengajarkannya.

- 
3. Memilih ibarat yang singkat namun memiliki makna yang luas, padat, dan jelas merupakan di antara petunjuk dan metode pengajaran dan pengajaran Rasulullah *ṣallallahu ‘alaibi wa sallam*.
 4. Jadilah Anda orang yang mengajarkan atau mempelajari Al-Qur’an agar mendapatkan keberkahan dan kemuliaan dari keagungannya.
 5. Hendaknya Anda senantiasa konsisten memilih kalimat yang singkat namun padat dan jelas dalam pengajaran dan pengajaranmu.

Endnote:

(1) Lihat biografi beliau lebih lengkap di: *al-Isti’ab fi Ma’rifah al-Aṣḥāb* karya Ibn ‘Abd al-Bar (5/390), *Uṣd al-Gābah* karya Ibn al-Aṣīr (3/578) dan *al-Iṣābah* karya Ibn Ḥajar al-‘Asqalāni (4/377).